

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 1 MLARAK**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ARIF WICAKSONO**

NIM. 206200065

AMPUL

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Wicaksono, Arif.** 2024. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nur Rahmi Sonia, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar, Mutu Pembelajaran*

Sebagai lembaga yang bergerak di dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang disebut dengan kurikulum. Seiring perkembangan zaman yang begitu cepat, memaksa kurikulum untuk terus berubah dan berkembang menyesuaikan kondisi. Kurikulum merdeka belajar hadir bukan hanya sebagai suatu pedoman anyar bagi lembaga pendidikan, namun juga sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan metode pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak dimulai pada tahun ajaran 2022, juga menandai kurikulum merdeka belajar pertama kali diterapkan di SMP Negeri 1 Mlarak. Kegiatan pra-perencanaan meliputi penyusunan kalender pendidikan, penunjukan koordinator, pembagian tugas. Sedangkan kegiatan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar meliputi perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, serta perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam perencanaan mengacu pada aplikasi platform merdeka mengajar. (2) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan tahap mandiri berubah. (3) Evaluasi kurikulum merdeka belajar SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat dinas, selain itu juga terdapat evaluasi berkala yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Evaluasi pembelajaran meliputi asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen diagnostik. Tindak lanjut dari evaluasi adalah dengan perbaikan pada perencanaan berikutnya.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arif Wicaksono  
NIM : 206200065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

**Nur Rahmi Sonia, M.Pd.**  
NIP. 199106232023122045

Ponorogo, 05 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arif Wicaksono  
NIM : 206200065  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam  
Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Mei 2024

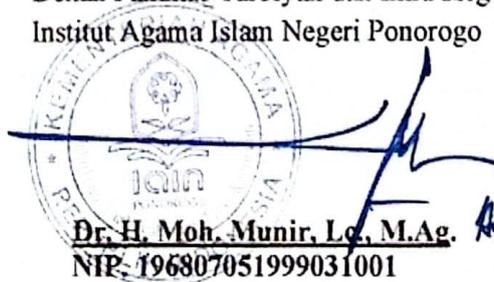
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji II : Nur Rahmi Sonia, M.Pd.



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Wicaksono  
NIM : 206200065  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan  
Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
Arif Wicaksono

NIM.206200065

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Wicaksono

NIM : 206200065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan  
Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
Arif Wicaksono  
NIM/206200065

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai lembaga yang bergerak di dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemerintah atau dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menyusun aturan pembelajaran tersebut dalam suatu pedoman yang disebut dengan Kurikulum.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.<sup>2</sup>

Sebagai sistem yang harus dipedomani, kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan zaman yang terus berubah. Dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Indonesia telah mengalami perjalanan kurikulum yang panjang. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan produk.

---

<sup>1</sup> Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan", *Jurnal Primary* 6, no. 2 (2017), 390.

<sup>2</sup> R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangann Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura Publish, 2019), 14-15.

Perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu.<sup>3</sup> Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan, itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum<sup>4</sup>.

Pada tanggal 11 Februari 2022, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim untuk pertama kalinya meluncurkan Kurikulum Merdeka. Beliau mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana, dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dari negara-negara lain.<sup>5</sup>

Bapak Nadiem menyampaikan bahwa pada saat ini kurikulum yang digunakan dalam skala nasional ada beberapa kelemahan yang sudah kita identifikasi, dan ini (Kurikulum Merdeka) sebenarnya bukan suatu hal yang baru. Beliau juga menambahkan bahwa Kemendikbud Ristek meluncurkan Kurikulum Darurat, sebagai langkah pertama Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Darurat tersebut pemerintah menurunkan jumlah materi secara

---

<sup>3</sup> Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia", *Nur El-Islam* 1 no. 2 (2014), 49.

<sup>4</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 252.

<sup>5</sup> Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar> diakses pada 06 Januari 2024 pukul 20.34 WIB

drastis. Agar para pelajar dan pengajar dapat fokus untuk mendalami topik-topik yang paling esensial.<sup>6</sup>

Pada awal penetapannya, Kurikulum Merdeka hanya ditetapkan di beberapa sekolah saja sebagai studi percontohan. Saat terjadi pandemi, pemerintah menyadari perlunya reformasi pendidikan yang menggunakan teknologi dan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan perubahan keadaan. Untuk meminimalkan perubahan mendadak, pemerintah melakukan studi percontohan di mana kurikulum alternatif diterapkan di beberapa sekolah. Pemerintah memulai dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, guru, dan pendidik lainnya.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka, di sisi lain, bertujuan untuk membangun karakter dan budaya Indonesia dan terbuka untuk semua orang, baik guru, siswa, sekolah swasta maupun negeri. Implementasinya tentu saja sulit, terutama dalam hal membangkitkan kesadaran di setiap sekolah tentang Kurikulum Merdeka. Keberhasilan proyek percontohan, untuk memiliki pengaruh memerlukan kesadaran dan rasa ikatan keluarga dengan menghilangkan ego sektoral. Di satu sisi, sekolah yang terpilih sebagai pilot project sangat bangga dengan kepercayaan dari pemerintah terhadap mereka. Di sisi lain, perlu adanya rasa kewajiban untuk mewariskan keberhasilannya kepada lembaga lain. Oleh karena itu, kesadaran semua pihak, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, provinsi, kabupaten/kota, dan yayasan penyelenggara sekolah swasta, sangat penting untuk keberhasilan

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel> diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 21.10 WIB

<sup>7</sup> Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada 27 Desember 2023 pukul 21.51 WIB

Kurikulum Merdeka. Terutama kepala sekolah dan guru yang mempraktekkannya di kelas.<sup>8</sup>

Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.<sup>9</sup>

Guru menghadapi kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan mengubahnya menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan mengembangkannya dalam bentuk Modul Ajar. Mereka juga kesulitan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai serta masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Terdapat keterbatasan buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru menghadapi kendala dalam mengatasi cakupan materi yang terlalu luas, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek khususnya dalam menentukan proyek kelas I dan IV, serta kurangnya alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran berbasis proyek. Menentukan bentuk asesmen yang sesuai

---

<sup>8</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 68-69.

<sup>9</sup> Faridhatul Jannah, et al., "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" *Al-Yazidiy* 4 no. 2 (2022), 63.

dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek juga merupakan tantangan bagi mereka.<sup>10</sup>

Hal-hal tersebut memang tidak dapat dipungkiri, mengingat bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang masih baru diterapkan, sehingga dalam penerapannya pun masih terdapat kesalahan yang bersumber dari ketidakpahaman guru sebagai aplikator kurikulum di dalam kelas. Hal ini jelas berdampak pada belum optimalnya mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan. Namun terlepas dari hal itu, dalam penerapan pembelajaran sendiri masih banyak terdapat berbagai hambatan. Hambatan yang terjadi seperti: belum optimalnya prestasi siswa, kurangnya pendidik yang berkualitas, serta proses pembelajaran yang belum optimal.<sup>11</sup>

Kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka diharapkan dapat mengimplementasi nilai-nilai karakter bangsa indonesia lebih kuat terhadap kehidupan sehari-hari dan terhadap lingkungan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan layak. Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum

---

<sup>10</sup> Sumarmi, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar", *Social Science Academic* 1, no. 1 (2023), 101-102.

<sup>11</sup> Neng Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9, vol. 2. (2022), 18.

merdeka belajar tidak hanya membuat siswa cerdas. Namun juga ditandai dengan nilai pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar pancasila. Profil penguatan pelajar pancasila mewujudkan peserta didik indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat.<sup>12</sup>

Salah satu aspek yang mempengaruhi kemajuan kurikulum adalah memberdayakan aspek manajemen dalam pengelolaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, seperti mengatur perencanaan kurikulum, mengatur pelaksanaan kurikulum dan mengatur mengevaluasi kurikulum. Manajemen tidak lepas dari aktivitas pembelajaran karena manajemen adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Dibutuhkan adanya pengaturan atau pengelolaan aktivitas yang sejenis yang bisa dikaitkan dengan lembaga pendidikan agar bisa memberdayakan sumber daya manusia supaya dapat memenuhi tujuan dari pendidikan yang optimal.<sup>13</sup>

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dan optimal dalam pembelajaran, maka diperlukan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang kurikulum bertujuan agar hasilnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peranan manajemen sangat fundamental dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidangnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kurikulum sebuah upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam kualitas interaksi belajar

---

<sup>12</sup> Maulida, et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JIPP (Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pengetahuan)* 6, no. 8, (2023), 6429.

<sup>13</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah, Modul Pembelajaran*, (Program Studi Administrasi Pendidikan: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018), 4

mengajar. Dalam usaha tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang merupakan suatu hubungan tidak bisa dipisah. Manajemen kurikulum suatu teknik dengan komponen-komponen yang berkaitan. Komponennya meliputi tujuan, bahan ajar, evaluasi serta proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah keberhasilan mutu pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merujuk pada upaya yang disengaja dari seorang guru untuk memfasilitasi pembelajaran pada peserta didik, yang mengarah pada perubahan perilaku dalam diri peserta didik yang belajar. Perubahan ini menghasilkan penguasaan kemampuan baru yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama berkat adanya upaya yang dilakukan.<sup>15</sup>

Mutu atau kualitas dalam konteks pembelajaran mengacu pada prestasi atau pencapaian yang diperoleh oleh sebuah lembaga pendidikan dalam periode tertentu. Prestasi ini dapat mencakup evaluasi akademis, pencapaian dalam bidang non-akademis seperti seni, olahraga, atau keterampilan khusus. Keterkaitan antara proses dan hasil pendidikan yang berkualitas sangat erat<sup>16</sup> Untuk mengelola proses pendidikan dengan efektif, sekolah perlu menetapkan tujuan yang jelas terkait pencapaian (output) yang diinginkan dan menetapkan target spesifik dalam waktu tertentu. Input dan langkah-langkah dalam proses pendidikan harus selalu terhubung dengan pencapaian hasil (output)

---

<sup>14</sup> Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah, Modul Pembelajaran*, 4.

<sup>15</sup> Chairul Anwar, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif", *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 2, no. 2, (2020), 94.

<sup>16</sup> A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 40.

berkualitas yang menjadi target, seperti mutu lulusan sekolah. Dengan demikian, tanggung jawab sekolah tidak hanya terletak pada proses pendidikan itu sendiri, tetapi juga pada hasil konkret yang berhasil dicapai.<sup>17</sup>

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak, pada tahun 2022 SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan dua macam kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan kelas 9.<sup>18</sup> Terdapat perbedaan yang mencolok antara dua kurikulum tersebut. Pertama adalah pada Kurikulum Merdeka terdapat output berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pembelajaran yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Penerapan P5 di SMPN 1 Mlarak ini menekankan pada penerapan butir-butir pancasila. Mulai dari kegiatan gotong royong hingga kegiatan keagamaan melalui sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Kedua adalah perbedaan beban belajar mengajar.<sup>19</sup> Penerapan dua kurikulum ini dilakukan karena SMP Negeri 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama berstatus Negeri di Kecamatan.

Berdasarkan kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka akan dilakukan secara serentak pada tahun 2024, ini berarti seluruh sekolah sedang mempersiapkan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka ini, tidak terkecuali SMP Negeri 1 Mlarak. Sebagai

---

<sup>17</sup> Adelia Agrivina, *Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung*, Lampung, Skripsi, 2022, 5.

<sup>18</sup> Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak pada 24 Oktober 2022

<sup>19</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Mlarak pada 24 Oktober 2022

sekolah yang menjadi salah satu sekolah penggerak penerapan Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 1 Mlarak hendaknya lebih siap dan berpengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun 2024 nanti. Di samping itu, SMP Negeri 1 Mlarak juga memiliki segudang prestasi di bidang akademik maupun non akademik, beberapa diantaranya adalah juara 2 dalam Kompetisi Sains Nasional (KSN) Matematika yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, Juara Harapan 2 pada lomba Fisika Se-Karisidenan Madiun yang diselenggarakan oleh SMA Muhammadiyah Ponorogo, serta juara 1 pada lomba Bahasa Inggris dalam Semarak Kemerdekaan yang dilaksanakan oleh Three Production dan Pemda Ponorogo. Prestasi yang diraih tersebut, tidak terlepas dari manajemen kurikulum yang baik. Dengan hal ini dan berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengulik dan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak. Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam manajemen kurikulum. Dengan adanya sebuah pengelolaan manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan kurikulum yang terus berkembang menjadikan SMP Negeri 1 Mlarak menjadi salah satu penggerak dalam perubahan tersebut,

karena SMP Negeri 1 Mlarak merupakan sekolah dengan prestasi dan memiliki sumber daya manusia yang unggul , di samping itu SMP Negeri 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama berstatus negeri di wilayah Kecamatan Mlarak.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Memaparkan dan menganalisis perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.
3. Memaparkan dan menganalisis evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka, serta menambah khasanah

keilmuan tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian teoritis, antara lain:

- a. Penulis dapat mengetahui tentang manajemen kurikulum pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.
- b. Sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dalam pengelolaan program kurikulum merdeka.
- c. Bagi peneliti sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang manajemen kurikulum.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mutu pembelajaran agar dapat dikembangkan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rencana pengembangan yang dapat dilakukan oleh sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan operasional sekolah guna melakukan penyesuaian terhadap problematika yang muncul di era sekarang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing

### b. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau komponen evaluasi dari penerapan kurikulum.

c. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan opsi tambahan dalam menginovasi bentuk kurikulum merdeka yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, sehingga siswa mengerti maksud dan tujuan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mlarak serta kendala yang dihadapi. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman langsung di lapangan untuk dijadikan sebagai bekal dalam melakukan aktivitas penelitian kedepannya.

f. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut yang sesuai dengan tema yang ada dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari

sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan, terakhir jadwal penelitian. Bab pertama ini bertujuan agar memudahkan dalam memaparkan data.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dipakai peneliti sebagai landasan penelitian, terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai manajemen kurikulum, kurikulum merdeka belajar, mutu pembelajaran, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Yaitu metode penelitian yang dipakai untuk memperoleh data di lapangan, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebasahan penelitian, tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi pemaparan data dan hasil analisis tentang perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.

Bab V Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, serta penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua istilah, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Asal-usul etimologi dari kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, "*management*", yang berasal dari kata kerja "*to manage*", yang berarti mengatur dan mengelola. Secara esensial, manajemen merujuk pada proses koordinasi aktivitas-aktivitas kerja agar dapat diselesaikan dengan efektif melalui perantara orang lain.<sup>20</sup> Menurut Harsey manajemen adalah proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.<sup>21</sup> Manajemen merupakan keterampilan dan kemampuan dalam mengendalikan sebuah usaha melalui kepemimpinan guna tercapainya tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>22</sup>

Sedangkan Kurikulum dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari

---

<sup>20</sup> Alifa Audy Angelya, et al., "Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Jurima* 2 no. 3, (2022), 22-27

<sup>21</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, (Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018), 3.

<sup>22</sup> Murniati, et al., "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016), 3.

cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, suatu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. *Oxford Dictionary* menyebutkan *curriculum is subjects included in a course of study or thought in a school collage*. Artinya Kurikulum adalah mata pelajaran yang termasuk dalam suatu program studi atau diajarkan di sebuah sekolah atau perguruan tinggi.<sup>23</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Dari berbagai pendapat yang disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu proses pendidikan.

Manajemen Kurikulum terdiri dari kata Manajemen yang berarti pengelolaan, dan Kurikulum yang berarti suatu program yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Manajemen Kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur

---

<sup>23</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 22.

<sup>24</sup> UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I.

manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.<sup>25</sup>

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>26</sup> Manajemen kurikulum berkaitan dengan bagaimana kurikulum ini dirancang, dikendalikan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan kemudian disuguhkan kepada peserta didik. Manajemen kurikulum juga mengatur kebijakan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang dilaksanakan.<sup>27</sup>

#### b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Menurut Alexander Inglis, kurikulum memiliki beberapa fungsi yang dapat dijabarkan menjadi beberapa poin, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Fungsi Penyesuaian, artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersifat dinamis.
- 2) Fungsi integrasi, kurikulum berfungsi mendidik peserta didik agar dapat menjadi bagian integral dari masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih untuk masyarakat.

---

<sup>25</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 40.

<sup>26</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 3.

<sup>27</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 40.

<sup>28</sup> I Made Kartika., "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 5, no. 1 (2019), 3.

- 3) Fungsi diferensiasi, kurikulum harus mawadahi perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik yang pada dasarnya setiap anak itu unik. Sehingga setiap peserta didik dapat berkembang kreatif sesuai potensinya.
- 4) Fungsi persiapan, kurikulum berfungsi dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi yang lebih tinggi maupun persiapan terjun ke masyarakat.
- 5) Fungsi pemilihan, fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi diferensiasi yang mana memberikan ruang bagi peserta didik dalam memilih pengembangan potensi mana yang diinginkan oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.
- 6) Fungsi diagnostik, setelah peserta didik mendapatkan ruang yang tepat dalam pengembangan potensi mereka, kurikulum berfungsi dalam mendiagnosa, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar potensi peserta didik dapat lebih optimal.

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Produktivitas

Hal penting dalam mengelola kurikulum adalah memperhatikan hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Fokus utama dalam manajemen kurikulum adalah memastikan

---

<sup>29</sup> Dinn Wahyudin, , *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 20-21.

bahwa peserta didik mampu mencapai pencapaian belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2) Demokratisasi

Penerapan kurikulum harus mengikuti prinsip demokrasi, di mana pengelola, pelaksana, dan peserta didik memiliki peran yang tepat dalam menjalankan tugas mereka secara bertanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3) Kooperatif

Agar pencapaian yang diinginkan dalam manajemen kurikulum dapat tercapai, diperlukan kolaborasi yang baik dari semua pihak yang terlibat.

4) Efektivitas dan efisiensi

Proses manajemen kurikulum harus mempertimbangkan keefektifan dan efisiensi guna mencapai tujuan kurikulum dengan memberikan hasil yang bernilai menggunakan sumber daya seperti biaya, tenaga, dan waktu secara optimal dan dalam waktu yang relatif singkat.

5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum

Proses manajemen kurikulum perlu memiliki kemampuan untuk memperkuat dan mengarahkan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

#### d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dijabarkan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan, kapan dan bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, serta siapa yang akan melaksanakannya. Kemahiran dalam mengatur dan mengelola, yakni kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir kurikulum, serta memastikan bahwa perencanaan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini juga berfokus pada pencapaian tujuan atau target tertentu.<sup>30</sup> Sedangkan James mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>31</sup>

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi, diantaranya:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

<sup>31</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah* 7, no. 1 (2017), 102.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 152.

- a) Perencanaan kurikulum berperan sebagai panduan atau instrumen manajemen yang mencakup informasi mengenai jenis dan asal usul peserta, metode penyampaian, langkah-langkah yang diperlukan, alokasi biaya dan tenaga kerja, sarana yang dibutuhkan, sistem pengendalian dan evaluasi, serta peran dari elemen-elemen kepegawaian untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Sebagai motor penggerak dan kerangka kerja organisasi, perencanaan kurikulum bertujuan untuk menciptakan transformasi yang sesuai dengan visi organisasi dalam masyarakat. Perencanaan kurikulum yang komprehensif memiliki dampak yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pimpinan organisasi, oleh karena itu, harus mencakup kebijakan yang relevan serta mempertimbangkan keterampilan kepemimpinan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pemimpin.
- c) Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Adanya sebuah perencanaan pastinya membawa tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan perencanaan kurikulum, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Sebagai standar pengawas
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesai kegiatan

---

<sup>33</sup> Sulfemi, *Manajemen Kurikulum di Sekolah, Modul Pembelajaran*, 47.

- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis
- e) Mengurangi kegiatan yang tidak produktif
- f) Memberikan gambaran menyeluruh
- g) Memadukan beberapa sub kegiatan

Kegiatan perencanaan juga membutuhkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan. Beberapa kegiatan dalam proses perencanaan kurikulum, yaitu:<sup>34</sup>

- a) Menyusun kalender pendidikan yang mencakup informasi mengenai hari-hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar, libur nasional atau libur Islam, waktu evaluasi harian atau semesteran, dan hari-hari yang tidak efektif untuk proses pembelajaran.
  - b) Membuat Program Tahunan (Prota)
  - c) Menyusun Program Semester (Prosem)
  - d) Membuat Alur Tujuan Pembelajaran
  - e) Menguraikan ATP menjadi Modul Ajar
- 2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi Kurikulum adalah susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas

---

<sup>34</sup> Muhammad Kristiawan, et al., *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017)

pendidikan.<sup>35</sup> Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>36</sup>

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi kurikulum, antara lain:<sup>37</sup>

- a) Konsep adalah representasi ringkas dari sekelompok fakta atau fenomena; konsep menjabarkan apa yang perlu diperhatikan; konsep memastikan identifikasi variabel yang ingin kita periksa untuk menetapkan keterkaitan secara empiris.
- b) Generalisasi adalah kesimpulan dari kristalisasi suatu analisis.
- c) Keterampilan adalah kemampuan untuk merencanakan struktur kurikulum dan menjadi landasan bagi penyusunan program yang berkelanjutan dalam proses perencanaan.
- d) Nilai-nilai merupakan norma atau kepercayaan yang diagungkan; nilai adalah sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku.

---

<sup>35</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 371.

<sup>36</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 60.

<sup>37</sup> Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 98-99.

Pada tahap perencanaan seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran disiapkan secara matang dan menyeluruh agar pada tahap pengorganisasian akan koordinasi dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur.<sup>38</sup>

- a) Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun kedepan.
- b) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru.
- c) Pengaturan guru dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan.
- d) Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Tujuan yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program eksternal yang akan dilaksanakan sekolah.

---

<sup>38</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 143-144.

### 3) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.<sup>39</sup> Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perbedaan tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu pada tingkat kelas dan tingkat sekolah. Namun, antara kedua tingkat tersebut senantiasa bergandengan dan bersama bertanggung-jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.<sup>40</sup>

Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum, antara lain:<sup>41</sup>

- a) Implementasi kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk mencapai kompetensi yang bermanfaat bagi mereka. Siswa harus mendapatkan pendidikan berkualitas dan kesempatan untuk berekspresi secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

---

<sup>39</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal Idaarah*, 1 no. 2 (2017), 326.

<sup>40</sup> Wiji Hidayati, et al., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, Konsep dan Strategi Pengembangan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 9.

<sup>41</sup> Iman Gunawan, Optimalisasi Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Kebijakan Ujian Nasional, Dualisme Kurikulum dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi*, Universitas Negeri Malang, 2015, 26.

- b) Pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk menerapkan lima pilar pembelajaran: (a) memperoleh keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) memahami dan menghayati, (c) mampu menerapkan pengetahuan secara efektif, (d) hidup secara berdampingan dan memberi manfaat bagi orang lain, dan (e) membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Pelaksanaan kurikulum memberikan kemungkinan bagi siswa untuk menerima layanan yang mencakup peningkatan, penambahan, atau percepatan sesuai dengan potensi, tingkat perkembangan, dan kondisi mereka, dengan mempertimbangkan pengembangan pribadi siswa yang mencakup dimensi spiritual, individual, sosial, dan moral.
- d) Kurikulum diterapkan dalam lingkungan di mana hubungan antara siswa dan pendidik didasarkan pada penerimaan, penghargaan, kedekatan, dan kehangatan, dengan prinsip untuk saling memberi dukungan, membangun semangat, dan memberikan contoh.
- e) Implementasi kurikulum menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar yang memadai, serta teknologi yang relevan, serta memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran dengan prinsip bahwa alam adalah guru yang paling baik.

- f) Kurikulum diterapkan dengan memanfaatkan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah secara optimal untuk kesuksesan pendidikan dengan memperhatikan semua materi pelajaran.
- g) Kurikulum yang mencakup semua komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri disusun dengan keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang sesuai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Kegiatan-kegiatan dalam administrasi kurikulum antara lain:<sup>42</sup>

- a) Menyusun rencana kegiatan tahunan;
- b) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit;
- c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan;
- d) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar;
- e) Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi;
- f) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler;
- g) Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir;
- h) Mengatur alat perlengkapan pendidikan;
- i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan;
- j) Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

---

<sup>42</sup> Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 104-105.

#### 4) Pengawasan atau Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>43</sup>

Evaluasi yang baik, maka evaluasi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a) Kontinuitas, artinya evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.
- b) Komprehensif berarti bahwa evaluasi harus mencakup semua aspek yang relevan dari objek yang dievaluasi. Contohnya, jika objek evaluasi adalah siswa, maka seluruh elemen kepribadian siswa tersebut harus menjadi bagian dari evaluasi.
- c) Adil dan objektif berarti bahwa proses evaluasi dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi harus dilaksanakan dengan penuh keadilan, mencakup keseimbangan antara teori dan praktik, keseimbangan antara

---

<sup>43</sup> N.S Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Kesuma Karya, 2004), 172.

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 263.

proses dan hasil, serta menjaga keseimbangan antara dimensi-dimensi yang ada dalam kurikulum itu sendiri.

- d) Kooperatif berarti bahwa proses evaluasi harus melibatkan kerjasama dari semua pihak terlibat, termasuk orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas, dan juga melibatkan partisipasi dari peserta didik itu sendiri.

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan program.<sup>45</sup>

Dalam proses evaluasi, juga terdapat prosedur yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Prosedur dalam evaluasi kurikulum meliputi:<sup>46</sup>

- a) Evaluasi kebutuhan dan *feasibility*

Evaluasi ini dapat dilaksanakan oleh organisasi atau administrator tingkat pelaksana. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Merancang program tahunan; b) Menyusun rencana eksekusi program/unit; c) Menjadwalkan pelaksanaan kegiatan; d) Melakukan kegiatan pembelajaran;

---

<sup>45</sup> Wiji Hidayati, et al., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, Konsep dan Strategi Pengembangan*, 126-127.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 258-261.

e) Mengelola pengisian buku laporan individu; f) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler; g) Menyelenggarakan evaluasi akhir belajar; h) Mengelola perlengkapan pendidikan; i) Melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan; j) Merencanakan upaya peningkatan mutu guru.

b) Evaluasi masukan (input)

Evaluasi masukan melibatkan partisipasi dari supervisor, konsultan, dan ahli mata pelajaran yang memiliki kemampuan untuk merumuskan solusi terhadap masalah yang ada. Solusi yang dihasilkan perlu dilihat dalam konteks hambatan, seperti penerimaan dan pemecahan masalah oleh guru dan siswa, kemampuan pelaksanaan solusi di lingkungan kelas atau sekolah, efektivitas usaha pemecahan masalah, dan aspek biaya ekonomi yang terkait dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi ini secara keseluruhan berorientasi pada pengembangan strategi dan prosedur, dan untuk membuat keputusan yang tepat diperlukan informasi yang akurat. Selain itu, evaluasi masukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi area permasalahan agar dapat diawasi dengan baik selama proses implementasi berlangsung.

c) Evaluasi proses

Evaluasi proses merupakan suatu sistem pengelolaan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait dengan perluasan, pengurangan, modifikasi, dan penjelasan strategi penyelesaian masalah. Staf perpustakaan memegang peran kunci dalam proses ini, karena mereka secara langsung mengawasi rancangan dan prosedur pelaksanaan program, serta memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas program.

d) Evaluasi produk

Evaluasi ini menitikberatkan pada pengukuran hasil program dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan. Variabel-variabel yang diuji mencakup aspek tujuan, perubahan sikap, peningkatan kemampuan, dan peningkatan tingkat kehadiran. Evaluasi yang cermat sebaiknya mencakup seluruh komponen tersebut, meskipun terkadang, karena kendala tertentu, tidak semua komponen dapat diperhatikan secara menyeluruh. Administrator program perlu bijaksana dalam memilih aspek yang paling krusial untuk mendapatkan perhatian lebih intensif. Melalui evaluasi ini, data dan informasi yang valid dan dapat dipercaya dapat diperoleh, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan penyempurnaan program.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Selama masa pandemi Covid-19, sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran dan keterlambatan. Dalam mengatasi tantangan ini, pemerintah memperkenalkan Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan.<sup>47</sup> Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13.<sup>48</sup> Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

<sup>48</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

<sup>49</sup> Kemendikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*, (2022), 9.

Kurikulum Merdeka bertujuan merespons permasalahan yang muncul dalam sistem pendidikan sebelumnya di Indonesia. Fokus utamanya adalah memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik. Dengan memprioritaskan aspek pengembangan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap arah pendidikan di negara ini. Melalui pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan bahwa peserta didik akan lebih mampu mengoptimalkan potensi mereka dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi pondasi untuk menciptakan generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>50</sup>

Kurikulum Merdeka berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan memprioritaskan proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Salah satu metodenya adalah melalui pembelajaran interaktif, termasuk penyelenggaraan proyek. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat lebih tertarik dan mampu mengembangkan isu-isu yang relevan dengan lingkungan

---

<sup>50</sup> Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 8.

sekitar, memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pendidikan di Indonesia.<sup>51</sup>

Merdeka Belajar ini menekankan esensi dari kebebasan berpikir. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, pendidik perlu menjadi contoh pertama dalam menerapkan konsep ini sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Nadiem menekankan bahwa tanpa proses perubahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan terjadi di tingkat manapun dalam peran guru.<sup>52</sup>

Merdeka belajar adalah suatu konsep yang memungkinkan guru dan siswa untuk memiliki kebebasan dalam berpikir dan belajar tanpa terikat oleh aturan pendidikan yang kaku. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri sesuai dengan tujuan pendidikan, bukan hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam hal emosi dan keterampilan fisik. Sebelum konsep ini muncul, pendidikan di Indonesia cenderung terpaku pada pendekatan linear dan birokratis, yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang penuh dengan perubahan dan teknologi digital. Oleh karena itu, pemerintah, di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha teknologi, menganggap penting untuk melakukan perubahan mendasar dengan memperkenalkan konsep merdeka belajar. Hal ini

---

<sup>51</sup> Fadriati, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

<sup>52</sup> Kemendikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*, 2022.

membuka ruang bagi generasi muda Indonesia untuk tidak terkekang oleh paradigma pendidikan yang kaku.<sup>53</sup>

Penerapan kurikulum merdeka belajar tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Bahwa untuk membangun manusia merdeka yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta berkarakter Pancasila, pendidikan diarahkan untuk memberdayakan dan membangun kemandirian peserta didik dengan tetap mengakui hak dan kewenangan pendidik;
- 2) Bahwa untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, diperlukan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan global, serta keragaman sosial dan budaya;
- 3) Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 37 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar

---

<sup>53</sup> Frediyanto, *Konsep Merdeka Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Nasional Pendidikan, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan berwenang untuk menetapkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah;

- 4) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Salah satu yang mencolok dari Kurikulum Merdeka adalah adanya output yang disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan

tersebut, Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinaan global, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>55</sup> Profil pelajar Pancasila berguna sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila, sehingga pendidik dan pelajar mengetahui apa harapan negara terhadap hasil pendidikan dan berusaha mewujudkannya bersama.<sup>56</sup>

Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi

---

<sup>55</sup> Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 1.

<sup>56</sup> Kemendikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*, (2022), 34.

jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>57</sup>

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Gaya hidup berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhineka tunggal ika
- 4) Bangunlah jiwa dan raganya
- 5) Suara demokrasi
- 6) Rekayasa teknologi
- 7) Kewirausahaan
- 8) Kebekerjaan.

Dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan, 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) proyek dengan tema berbeda di SMP/MTs/ SMPLB/Paket B/bentuk lain yang sederajat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>58</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

## b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik dari kurikulum merdeka menyoroti keunggulannya yang mencakup beberapa poin penting, di antaranya:

- 1) Kurikulum ini menekankan pada penyajian materi yang lebih sederhana namun lebih dalam. Dalam kurikulum merdeka, ada penekanan pada pengurangan signifikan materi, yang membatasi materi hanya pada inti yang esensial. Hal ini memberikan siswa kesempatan yang lebih besar untuk menjelajahi materi secara mendalam.
- 2) Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menetapkan peminatan sejak awal, kurikulum merdeka memungkinkan siswa memilih dengan lebih leluasa sesuai dengan keinginan dan aspirasi mereka. Sementara itu, bagi guru, pendekatan pengajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan capaian peserta didik.
- 3) Kurikulum ini lebih terkini dan interaktif dengan menerapkan pendekatan proyek yang menghadirkan isu-isu aktual dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa membentuk kelompok untuk mengeksplorasi masalah-masalah yang sedang

berkembang sebagai bagian dari upaya penguatan profil pelajar pancasila, yang mengedepankan pendidikan sepanjang hayat.<sup>59</sup>

Penetapan Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbud Ristek ini merupakan program berkelanjutan setelah sebelumnya Menteri Pendidikan mencetuskan kebijakan yang bernama “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar adalah proses belajar yang memberikan kemerdekaan pada anak supaya kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan baik dan optimal. Merdeka belajar adalah proses belajar memerdekakan diri sendiri, sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak. Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.<sup>60</sup>

Melalui kebijakan merdeka belajar diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berani, cerdas, mandiri, sopan santun ketika berinteraksi. Merdeka belajar didasari dari keinginan agar output dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih dan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang handal dalam menghafal tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam,

---

<sup>59</sup> Hadi Soekamto, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022), 100.

<sup>60</sup> Najeela Shihab, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Jakarta: Lentera, 2018), 17.

penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan potensinya.<sup>61</sup>

Terdapat empat konsep kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar yakni sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini akan menekankan pada kemampuan penalaran dalam literasi (bahasa) dan numerik (matematika). Berbeda dengan UN yang dilakukan pada tahap akhir jenjang pendidikan, asesmen ini direncanakan akan dilaksanakan pada kelas 4, 8, dan 11. Hasil dari asesmen ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran ke depan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan mereka.
- 2) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) akan diserahkan kepada sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan jenis penilaian yang lebih menyeluruh, seperti penggunaan portofolio, karya tulis, atau format penugasan lainnya. Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Anggaran yang sebelumnya dialokasikan untuk USBN dapat

---

<sup>61</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), 1-5.

<sup>62</sup> Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Merdeka Belajar*, 2019.

diarahkan untuk meningkatkan kapasitas guru dan sekolah, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya cukup disusun dalam satu halaman saja. Dengan menyederhanakan tata kelola administrasi, diharapkan para pendidik bisa mengalihkan waktu yang biasanya digunakan untuk kegiatan administrasi ke arah kegiatan belajar serta pengembangan kompetensi lainnya.
- 4) Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi akan diperluas. Peserta didik yang mendaftar melalui jalur afirmasi dan prestasi akan diberikan kesempatan lebih besar dibandingkan dengan sistem PPDB biasa. Pemerintah daerah akan memiliki kewenangan teknis untuk menentukan wilayah zonasi ini.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Adapun faktor penghambat dan pendukung antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Faktor penghambat

Adanya kurikulum merdeka belajar menghadapi beberapa hambatan, termasuk rendahnya pemahaman terhadap konsep kurikulum ini, kurangnya kompetensi guru, kesulitan dalam pengelolaan waktu, dan kekurangan keterampilan yang dimiliki

---

<sup>63</sup> Abdul Rahmat, *Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.

oleh para pendidik. Di samping itu, kelemahan pada implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh faktor penghambatnya. Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu faktor internal (motivasi, sikap siswa, dan minat dan bakat siswa) dan faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi guru).<sup>64</sup>

## 2) Faktor pendukung

Kurikulum Merdeka Belajar mendapatkan dukungan dari visi dan misi yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik, peningkatan kemampuan pendidik, dan adanya kegiatan proyek juga turut mendukung implementasi kurikulum ini.

## c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum Merdeka

### 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta

---

<sup>64</sup> Muhammad Akbar, et al., "Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka", *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, Universitas Mulawarman, 2023, 109.

didik. Perencanaan kurikulum merdeka adalah proses penyusunan rencana pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini dilakukan oleh pendidik di satuan pendidikan, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>65</sup>

Pada perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memuat setidaknya lima aspek. Pada setiap aspeknya terdiri dalam empat tahapan, yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Aspek perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, antara lain:<sup>66</sup>

- a) Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP)
- b) Perancangan alur tujuan pembelajaran
- c) Perencanaan pembelajaran dan asesmen
- d) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- e) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Penelitian akademik tentang kurikulum merdeka menegaskan bahwa perancangan kurikulum merdeka didasarkan pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar.

Paradigma yang diterapkan adalah pemberdayaan guru sebagai

---

<sup>65</sup> Primadona Setyawan, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek*, Malang, Skripsi, 25.

<sup>66</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, 4-5.

pihak yang memiliki kontrol penuh dalam proses pembelajaran, sambil juga meningkatkan hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan jalannya pembelajaran dengan menetapkan tujuan belajar mereka sendiri. Enam prinsip perancangan kurikulum merdeka dapat dirangkum sebagai berikut:<sup>67</sup>

a) Sederhana

Rencana kurikulum merdeka harus disusun agar mudah dimengerti dan diterapkan. Perubahan dalam rancangan kurikulum atau inovasi pendidikan lainnya akan lebih mudah diterima oleh para pendidik jika tidak terlalu jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Jika ada kebutuhan untuk melakukan perubahan besar, pendekatan bertahap dapat diterapkan dengan memberikan dukungan implementasi secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik.

b) Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik

Istilah "fokus" merujuk pada tindakan memusatkan perhatian pada sejumlah materi pelajaran atau konten yang lebih terbatas, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menghasilkan kualitas yang lebih tinggi.

---

<sup>67</sup> Kemendikbud, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022, 29-36.

c) Fleksibel

Di sejumlah negara, reformasi kebijakan kurikulum saat ini mengarah pada peningkatan fleksibilitas. Hal ini bertujuan utamanya untuk membuat kurikulum lebih relevan dan mampu merespons perubahan lingkungan yang dinamis, serta memberikan kesempatan bagi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa yang beragam.

d) Selaras

Keselarasan (*alignment*) melibatkan tiga aspek penting: 1) keseimbangan antara kurikulum, proses pembelajaran (pedagogi), dan penilaian; 2) keseimbangan antara kurikulum dan sistem manajemen serta keterampilan guru; dan 3) keseimbangan dengan kebijakan yang terkait dengan pembelajaran individu dari awal masa kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Ketiga aspek ini menekankan perlunya merancang kurikulum secara sistemik dan melibatkan berbagai unit dalam struktur birokrasi pemerintah dalam proses pelaksanaannya.

e) Bergotong royong

Prinsip gotong royong terutama terkait dengan tahap perancangan dan pengembangan kurikulum. Proses perancangan kurikulum merupakan suatu proses yang tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga memiliki dimensi politik

yang kompleks. Oleh karena itu, perancangan kurikulum tidak hanya berlandaskan pada data ilmiah semata, melainkan juga harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru dan peserta didik. Langkah ini sangat penting dilakukan guna memperoleh persetujuan dan dukungan dari berbagai pihak.

f) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik

Suatu komitmen krusial dalam perancangan kurikulum adalah menjaga keakuratan dan validitas keputusan yang diambil dalam semua aspeknya. Ini berarti bahwa kurikulum harus disusun dengan merujuk pada data yang valid, sehingga kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar setidaknya terdiri dari tujuh tahapan. Masing-masing dari lima tingkatan tersebut memiliki mekanisme pertumbuhan yang unik. Kelima tahapan tersebut sebagai berikut:<sup>68</sup>

a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kemampuan belajar yang perlu dikuasai oleh siswa pada tiap fase

---

<sup>68</sup> Moch. Apip dan Marup, *Manajemen Kurikulum dalam Merdeka Belajar*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 18-19.

pertumbuhan dalam setiap mata pelajaran di tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah di lembaga pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.<sup>69</sup>

b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengenali kompetensi, kelebihan, dan kekurangan siswa. Data yang dihasilkan digunakan oleh pendidik sebagai panduan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dalam situasi khusus, informasi seputar latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi, minat siswa, serta informasi lainnya dapat menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

c) Mengembangkan modul ajar

Pembuatan modul pembelajaran bertujuan untuk menciptakan materi yang memandu guru dalam mengatur proses pembelajaran. Modul yang dibuat perlu memiliki karakteristik penting; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dengan konteks pembelajaran; serta berkelanjutan dalam pengembangannya.

---

<sup>69</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.

- d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran dalam paradigma baru menekankan pada pusatnya peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan dan ciri khas masing-masing peserta didik. Materi pembelajaran meliputi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh siswa di dalam kelas. Selanjutnya, guru menyesuaikan metode pembelajaran, menyesuaikan hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai.

- e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen, ada lima prinsip penting yang harus diperhatikan. Pertama, asesmen menjadi bagian utuh dari proses pembelajaran, mendukung proses belajar, dan memberikan umpan balik yang menyeluruh. Prinsip kedua adalah bahwa asesmen disusun dan dilakukan sesuai dengan tujuannya, memberikan fleksibilitas untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaannya. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable). Prinsip keempat adalah laporan hasil belajar peserta didik yang sederhana namun informatif. Kelima, hasil asesmen

dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, staf pendidikan, serta orang tua atau wali murid.

f) Pelaporan kemajuan belajar

Metode pelaporan hasil belajar yang efektif melibatkan keterlibatan orang tua siswa, siswa itu sendiri, dan guru sebagai mitra; mencerminkan prinsip-prinsip yang dianut oleh lembaga pendidikan; komprehensif, jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan; serta jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak yang terlibat.

g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Setelah penerapan proses pembelajaran dan asesmen, evaluasi dilakukan. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan asesmen pada setiap modul pengajaran. Kemudian, guru mengidentifikasi elemen-elemen yang telah sukses dan aspek yang memerlukan perbaikan. Dengan mengenali hal-hal tersebut, modul pengajaran dapat ditingkatkan kembali.

Alokasi waktu pada kurikulum merdeka terdiri dari dua komponen, yaitu alokasi waktu untuk pembelajaran intrakurikuler dan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib adalah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik, sedangkan mata pelajaran

pilihan adalah mata pelajaran yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Total alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler di fase SMP adalah 1.600 menit per minggu. Sedangkan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah 140 menit per minggu atau 720 menit per tahun. Alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat digunakan untuk kegiatan proyek lintas mata pelajaran, proyek berbasis minat dan bakat, dan proyek berbasis kebutuhan dan konteks lokal. Satuan pendidikan dapat mengembangkan alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan P5 sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia.<sup>70</sup>

Kalender akademik pada kurikulum merdeka disusun oleh satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kalender akademik ini digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di satuan pendidikan. Kalender akademik pada kurikulum merdeka terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a) Hari efektif sekolah adalah hari-hari sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- b) Libur semester adalah waktu jeda antara semester ganjil dan semester genap.
  - c) Libur hari besar nasional adalah waktu jeda untuk memperingati hari besar nasional.
  - d) Libur khusus adalah waktu jeda untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang tidak dapat dilaksanakan pada hari efektif sekolah.<sup>71</sup>
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Pelaksanaan (Implementasi) Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran.<sup>72</sup>

Implementasi konsep merdeka belajar di sekolah atau madrasah tidak sekadar mengikuti panduan yang ada dalam

---

<sup>71</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>72</sup> Ermanovida, et al., *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.

Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, atau Kompetensi Inti. Lebih dari itu, implementasi ini menitikberatkan pada kemampuan kepala sekolah atau kepala madrasah serta guru untuk menerjemahkan kebutuhan siswa menjadi pola pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif dan memacu siswa untuk berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan tantangan kehidupan mereka dengan mandiri.<sup>73</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membagi implementasi kurikulum merdeka belajar bagi sekolah-sekolah menjadi tiga kategori, tergantung pada kondisi masing-masing diantaranya:<sup>74</sup>

- a) Mandiri Belajar, di mana sekolah menerapkan beberapa bagian atau prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengubah kurikulum yang telah ada.
- b) Mandiri Berubah, di mana sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan bahan ajar yang telah disediakan untuk satuan PAUD, kelas 1, kelas 7, dan kelas 10.
- c) Mandiri Berbagi, di mana sekolah dapat mengembangkan bahan ajar sendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>73</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 37.

<sup>74</sup> Uce Gunawan, *Peran Stakeholder dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 87.

Struktur kurikulum SMP/MTs/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Pembelajaran intrakurikuler, dan
- b) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total jam pelajaran (JP) per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>75</sup>

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena

---

<sup>75</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik.<sup>76</sup>

Pada pelaksanaan penerapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memuat setidaknya delapan aspek. Pada setiap aspeknya terdiri dalam empat tahapan, yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Aspek pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, antara lain:<sup>77</sup>

- a) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran
- d) Pembelajaran sesuai tahap peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)
- e) Kolaborasi antara guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

---

<sup>76</sup> Kemendikbud, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, 1.

<sup>77</sup> Kemendikbud, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, 6-11.

- f) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran
- g) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri
- h) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Proses implementasi kurikulum merdeka meliputi lima tahapan, yaitu:<sup>78</sup>

- a) Penetapan visi, misi, dan tujuan pembelajaran

Langkah ini bertujuan untuk menetapkan arah serta sasaran pembelajaran yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Visi, misi, dan tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas dan dapat diukur akan membantu lembaga pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Pengembangan kurikulum

Setelah menetapkan visi, misi, dan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah membuat kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Proses pengembangan kurikulum harus melibatkan partisipasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

---

<sup>78</sup> Berliana, *Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 60-61.

c) Pelatihan guru

Pelatihan guru memegang peranan krusial dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum baru dan strategi pengajaran yang efektif. Di tahap ini, guru juga perlu diberikan pelatihan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa dan berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran.

d) Pelaksanaan pembelajaran

Setelah tahapan persiapan selesai, Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan sepenuhnya di lingkungan sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran harus difokuskan pada siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai teknologi dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

e) Evaluasi dan pemantauan

Pemantauan berkala dan evaluasi memiliki peran yang krusial dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, sementara pemantauan bertujuan untuk memastikan kesesuaian kurikulum dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

### 3) Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum merdeka adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka telah mencapai tujuannya, yaitu:

#### a) Perbaiki program

Informasi temuan evaluasi digunakan sebagai masukan untuk modifikasi penting program kurikulum, yaitu peran evaluasi yang lebih konstruktif. Pelaksanaan hasil yang relevan dari evaluasi kurikulum, yang dipandang sebagai suatu proses, akan menjadi panduan untuk mengembangkan kurikulum baru.

#### b) Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak

Evaluasi kurikulum adalah jenis laporan yang mengharuskan pengembang kurikulum untuk memberikan tanggapan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah, orang tua, pendidik, anggota masyarakat, dan pihak manapun yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengembangan kurikulum.

#### c) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Temuan tindak lanjut pengembang kurikulum dapat mengambil bentuk tanggapan terhadap dua pertanyaan yang berbeda. Pertama, apakah kurikulum baru akan diimplementasikan ke dalam sistem yang sekarang, atau

tidak. Kedua, bagaimana dan dalam keadaan apa kurikulum baru akan dimasukkan ke dalam sistem saat ini.<sup>79</sup>

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip asesmen sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a) Asesmen merupakan bagian integral dari proses belajar, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan informasi holistik. Fungsinya adalah memberikan umpan balik kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali untuk membimbing mereka dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya.
- b) Perancangan dan pelaksanaan asesmen dilakukan sesuai dengan tujuannya, memberikan fleksibilitas dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen untuk mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Asesmen diatur agar bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat diandalkan (*reliable*) untuk menggambarkan perkembangan belajar, memberikan dasar keputusan terkait tindakan selanjutnya, dan menjadi landasan dalam penyusunan program pembelajaran berikutnya.

---

<sup>79</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020).

<sup>80</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- d) Laporan kemajuan belajar dan prestasi peserta didik disusun dengan cara yang simpel dan informatif, memberikan informasi berharga mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai, serta menyajikan strategi tindak lanjut.
- e) Hasil asesmen menjadi sumber refleksi bagi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, jenis penilaian terdiri dari penilaian pengukur keberhasilan (formatif dan sumatif), diagnostik, selektif, dan penempatan.<sup>81</sup> Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi diagnostik dilakukan pada awal sebelum proses pembelajaran dimulai. Evaluasi diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan siswa beserta faktor-faktor yang menyebabkannya. Tujuan utamanya adalah untuk menilai kesiapan masing-masing siswa dalam memahami materi yang telah disusun dan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan siswa.<sup>82</sup>

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat

---

<sup>81</sup> S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

<sup>82</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, (Majalengka, Edupedia Publisher, 2023), 20.

dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.<sup>83</sup>

Adapun menurut Brummitt manfaat asesmen diagnostik adalah sebagai berikut.<sup>84</sup>

- a) Perencanaan pembelajaran yang efisien untuk siswa yang memiliki keberagaman dapat disusun oleh guru berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Dengan demikian, guru mampu merancang program pembelajaran yang sesuai dengan realitas dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru perlu mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai setiap siswa, termasuk data yang mencerminkan kemampuan, kelebihan, serta kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar.
- c) Membuat dasar (baseline) untuk asesmen belajar lanjutan adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam perancangan pembelajaran. Penilaian formatif memiliki peran dalam mengawasi dan meningkatkan proses pembelajaran, serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses mengajar. Selain itu, penilaian formatif juga berguna untuk mengenali kebutuhan belajar siswa, mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa, serta memberikan umpan balik kepada siswa dan pendidik.

---

<sup>83</sup> Kepmendikbud, No.719/P/2020

<sup>84</sup> D. Wahyuddin, *Mendiagnosa Siswa dan Tindak Lanjut, Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Masa Pandemic*, Pusmenjar Balitbang Depdikbud, 2020.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode tertentu, seperti semester atau tahun ajaran, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah diatur dalam kurikulum. Penilaian selektif dilakukan untuk memilih atau menyeleksi, seperti pemilihan siswa untuk kegiatan perlombaan atau proses seleksi masuk perguruan tinggi. Sementara penilaian penempatan digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap kompetensi prasyarat yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran.

Asesmen formatif pada kurikulum merdeka:

- a) Ketuntasan hasil belajar tidak diukur lagi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif.
- b) Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Scriven tanggung jawab utama dari penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada dua peran penting, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus menerus untuk membantu pengembangan program. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan. Sedangkan, evaluasi sumatif mengemukakan

atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti apakah produk tersebut lebih efektif dan lebih kompetitif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut.<sup>85</sup>

Pendidik dan lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk mengatur pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan metode yang beragam untuk menilai serta menindaklanjuti pencapaian yang terjadi selama proses pembelajaran.<sup>86</sup>

### 3. Mutu Pembelajaran

#### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Mutu berarti baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.<sup>87</sup> Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:<sup>88</sup>

##### 1) Crosby

Mendefinisikan mutu kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang disyaratkan atau distandarkan.

Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar

---

<sup>85</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 28.

<sup>86</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, 21-22.

<sup>87</sup> Kemendikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 23.40 WIB.

<sup>88</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, 3.

kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.

2) Garvin

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan kualitas produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

3) Menurut ISO 9000:2000

Mutu adalah derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan. Karakteristik disini berarti hal-hal yang dimiliki produk, antara lain :

- a) Karakteristik fisik (elektrikal, mekanikal, biological) seperti handphone, mobil, rumah, dll,
- b) Karakteristik perilaku (kejujuran, kesopanan). Ini biasanya produk yang berupa jasa seperti di rumah sakit atau asuransi perbankan,

- c) Karakteristik sensori (bau, rasa) seperti minuman dan makanan.

Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menciptakan perubahan dalam perilaku individu peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini dapat terlihat dalam bentuk keterampilan baru, perubahan kebiasaan, sikap yang berbeda, penerimaan, atau peningkatan penghargaan terhadap suatu hal.<sup>89</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Proses ini bertujuan memberikan bantuan dari pendidik agar peserta didik dapat mengalami pemerolehan ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang efektif.<sup>90</sup>

Pembelajaran adalah usaha untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak dapat membimbing siswa untuk

---

<sup>89</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), 44-45

<sup>90</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotorik mereka.<sup>91</sup>

Mutu pembelajaran mencerminkan kemampuan profesional seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>92</sup> Hal ini merupakan salah satu faktor penilaian untuk suatu sekolah. Oleh karena itu, Mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keunggulan atau kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang tercermin dalam hasil atau lulusan dari institusi pendidikan atau sekolah tersebut. Pengaruh pembelajaran terhadap pengajaran seringkali memberikan manfaat dan biasanya mudah untuk diamati.<sup>93</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat diketahui bahwa Mutu pembelajaran mengacu pada tingkat keunggulan atau kualitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu konteks pendidikan. Ini mencakup sejauh mana pembelajaran memberikan dampak positif pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi mutu pembelajaran melibatkan kemampuan profesional guru, efektivitas metode pengajaran, materi pembelajaran yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif, serta

---

<sup>91</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 46.

<sup>92</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

<sup>93</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-2*, (Jakarta: CV. Misalkan Galiza, 2003), 13.

evaluasi dan penilaian yang adil. Dengan kata lain, mutu pembelajaran melibatkan berbagai elemen yang mencakup penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, pencapaian tujuan pembelajaran, dan dampak positif pada perkembangan peserta didik.

#### b. Model Pembelajaran

Menurut Joice & Wells model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.<sup>94</sup> Ada empat model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran, antara lain:<sup>95</sup>

##### 1) Pembelajaran berpusat pada guru

Menurut Abdullah, dalam model ini pembelajaran berpusat pada guru, siswa sebagai objek dalam belajar dan mengajar bersifat klasik. Orientasi pembelajaran ini guru mengajar penyampaian materi pelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Mereka sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru. Jenis informasi dan pengetahuan yang harus dipelajari terkadang tidak terpijak

---

<sup>94</sup> Agus Purnomo, *Model Pembelajaran*, (Bima: Yayasan Himjah Diha, 2022), 3.

<sup>95</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Kencana, 2022), 220

dari kebutuhan siswa, baik dari segi pengembangan bakat maupun minat. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar. Upaya mengaktifkan siswa dapat menggunakan metode tanya jawab, demokrasi, diskusi, dan lainnya. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual, kelompok, dan pencapaian keterampilan sosial.

2) Pembelajaran berpusat pada siswa

Menurut Oemar Hamalik, model pembelajaran ini merupakan model yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak. Student-centered learning kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

3) Pembelajaran berpusat pada masalah

Pada model ini pembelajaran berfokus pada masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan untuk mempermudah pengetahuan

serta konsep dari materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran berbasis masalah memandu peserta didik untuk menggali fakta-fakta yang berguna atau konsep yang telah ditemukan. Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama.

4) Pembelajaran berpusat pada IT

Pembelajaran berpusat pada teknologi merupakan pembelajaran yang dilakukan berbasis teknologi informasi. Pembelajaran ini sering disebut dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam model pembelajaran ini proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun juga bisa dilakukan dengan sistem online atau dari jarak jauh menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Model pembelajaran ini sering digunakan pada saat terjadinya covid-19.

Menurut Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Ni Made Aseh terdapat model pembelajaran antara lain:<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Ni Made Aseh, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, (Bali: Universitas Udayana, 2012), 20.

### 1) Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Nana Sudjana Pendekatan “inquiri” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “inquiri” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

### 2) Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL)

Adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

### 3) Model Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran ini menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar.

#### c. Indikator Mutu Pembelajaran

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <sup>97</sup>

- 1) Antusias menerima pelajaran
- 2) Konsentrasi dalam belajar;
- 3) Kerja sama dalam kelompok;
- 4) Keaktifan bertanya
- 5) Ketepatan jawaban
- 6) Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya
- 7) Kemampuan memberikan penjelasan
- 8) Membuat rangkuman
- 9) Membuat kesimpulan.

---

<sup>97</sup> A.M. Sardirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 140.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang manajemen kurikulum yang telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. Skripsi Mhd. Sahroni Lubis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Judul dari penelitian tersebut adalah *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru dilakukan dengan melakukan rapat internal dan eksternal. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, Seluruh Waka, Penjamin Mutu Sekolah, Pengawas Sekolah, komite, dan Seluruh guru. Dalam rapat eksternal yang dilaksanakan pada in house training pembahasannya. Sedangkan untuk pelaksanaannya dengan pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat madrasah serta pelaksanaan manajemen kurikulum tingkat kelas. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat di akhir tahun<sup>98</sup>. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi Mhd. Sahroni Lubis dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum beserta ruang lingkupnya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

---

<sup>98</sup> Mhd. Sahroni Lubis, *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru*. Pekanbaru, Skripsi, 2022, 73.

evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan serta jenis kurikulum yang teliti, pada penelitian Mhd. Sahroni Lubis meneliti tentang kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu hanya kurikulum merdeka saja.

2. Skripsi Rosyida Rahmatul Haq Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. Judul penelitian ini adalah *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk berjalan dengan baik dan sesuai. Hal itu dibuktikan dengan tahapan-tahapan perencanaan program diantaranya yaitu pengambilan keputusan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah Pengambilan Kebijakan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Analisis pembagian beban kerja GTK, Koordinasi Perencanaan Kurikulum Merdeka Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan Yayasan Pondok Miftahul U'la, Penyusunan Kurikulum operasional Madrasah di MAN 1 Nganjuk. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk telah berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut dibuktikan dengan tahapan implementasi Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, Pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila rahmatan Lil Al -alamin. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tahapan yang sesuai yaitu: a) Evaluasi input berupa evaluasi formatif dan sumatif kepada guru dan siswa; b) Evaluasi Proses yang dilakukan melalui rapat evaluasi oleh pengelola Madrasah; c) Evaluasi Output, mengenai pencapaian dan perbaikan kurikulum selanjutnya<sup>99</sup>. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi Rosyida Rahmatul Haq dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan terletak metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkupnya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi sekolah yang diteliti, penelitian Rosyida Rahmatul Haq dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri.

3. Skripsi Ahmad Hisyam As-Syafi'i Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. Penelitian ini berjudul *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum di SMAN 3 Semarang dimulai setelah adanya instruksi langsung dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk sekolah

---

<sup>99</sup> Rosyida Rahmatul Haq, *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk*. Malang, Skripsi, 2023, 112.

penggerak harus menerapkan kurikulum merdeka. Dengan adanya hal tersebut, SMAN 3 Semarang menyusun perencanaan dengan sistematis, diawali dengan penunjukkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menjadi penanggung jawab dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum berisi penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan peserta didik. Prinsip dalam pelaksanaan kurikulum juga menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang. Sistem evaluasi kurikulum di SMAN 3 Semarang belum dilakukan secara menyeluruh menggunakan sistem CIPP, SMAN 3 Semarang melakukan evaluasi kurikulum menggunakan analisis secara umum terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.<sup>100</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi Ahmad Hisyam As Syafi'i dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan terletak metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkupnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, sedang penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>100</sup> Ahmad Hisyam As-Syafi'i, *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA 3 Semarang*. Semarang, Skripsi, 2022, 87.

4. Skripsi Primadona Setyawan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan Trenggalek*. Hasil penelitian ini menunjukkan Perencanaan pembelajaran di kelas I SDN 1 Surodakan telah dilaksanakan cukup baik. Guru telah melaksanakan sosialisasi/ pelatihan terkait kurikulum merdeka yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengkaji ATP, menyusun/ memodifikasi modul ajar, memantapkan metode atau strategi pembelajaran, dan memilih media pembelajaran. Adapun dalam pengembangan proyek profil pelajar Pancasila guru menggunakan modul dari Kemendikbud. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDN 1 Surodakan sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode PBL karena menyesuaikan dengan karakter siswa. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas I SDN 1 Surodakan telah dilaksanakan dengan baik. Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan kurikulum merdeka.<sup>101</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dalam

---

<sup>101</sup> Primadona Setyawan, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas I SDN 1 Surodakan Trenggalek*, Malang, Skripsi, 2023, 64.

skripsi Primadona Setyawan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan terletak metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Serta objek yang diteliti yaitu kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka, sedang penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran.

5. Skripsi Ema Zulfa Nihayah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini berjudul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan dimulai dengan pembentukan tim koordinator dan fasilitator, terdiri dari 8 guru koordinator yang bertanggung jawab atas tiga kelas X masing-masing. Setelah pembentukan tim, dilakukan alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema guna memetakan sebaran pelaksanaan di sekolah. Alokasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan pengelolaan waktu yang mencakup alokasi jam pelajaran. Selanjutnya, disusun modul proyek sebagai acuan, mengacu pada buku panduan proyek dan contoh modul pemerintah. Tim fasilitator memiliki kebebasan dalam menyusun, memilih, dan memodifikasi modul sesuai kebutuhan. Fokus proyek adalah pada dimensi profil pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berfikir kritis. Tema proyek mencakup keberkerjaan, gaya hidup berkelanjutan, dan

kearifan lokal, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik di SMK N 1 Jenangan. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK N 1 Jenangan mencakup tiga tema: kebhinekaan (tema wajib), gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal (tema pilihan). Pada tema kebhinekaan, peserta didik dibimbing mengenali diri, membangun impian, dan memahami potensinya. Kunjungan industri dianggap sarana belajar langsung, melibatkan tahapan pengenalan diri, penguatan kompetensi, hingga laporan dan presentasi hasil proyek. Tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan desain taman, menanam tanaman, dan menyediakan tempat sampah di sekolah. Tema kearifan lokal menekankan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal. Alur pengembangan proyek melibatkan tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Kendala yang muncul termasuk kurangnya peralatan, kurangnya kolaborasi tim, keterbatasan anggaran, dan persiapan peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan proyek diharapkan dapat memupuk kesadaran lingkungan, kreativitas peserta didik, dan pelestarian budaya lokal. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMK N 1 Jenangan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>102</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi Ema Zulfa Nihayah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan terletak metode penelitian yang digunakan, yaitu

---

<sup>102</sup> Ema Zulfatul Nihayah, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. Ponorogo, Skripsi, 2023, 86-89.

metode penelitian kualitatif. Serta objek yang diteliti yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkungannya yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang berfokus pada manajemen pelaksanaan P5, sedang penelitian ini berfokus pada kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran.

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul, Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Mhd. Sahroni Lubis, 2022, Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Meneliti objek yang sama, yaitu manajemen kurikulum beserta ruang lingkungannya (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu membahas kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kurikulum merdeka</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlarak, Ponorogo.</li> </ol>
2.	Rosyida Rohmatul Haq, 2023, Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian terdahulu berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP</li> </ol>

	<p>Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>2. Meneliti objek yang sama, yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkungannya (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).</p>	<p>Negeri 1 Mlarak, Ponorogo.</p>
3.	<p>Ahmad Hisyam As-Syafi'i, 2022, Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.</p>	<p>1. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Meneliti objek yang sama, yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkungannya (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMA Negeri 3 Semarang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlarak, Ponorogo.</p>
4.	<p>Primadona Setyawan, 2023, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>1. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Memiliki objek pembahasan yang sama, yaitu kurikulum merdeka.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek. Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>

			2. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Negeri 3 Malang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlarak, Ponorogo.
5.	Ema Zulfa Nihayah, 2020, Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Meneliti objek yang sama, yaitu manajemen kurikulum merdeka beserta ruang lingkungannya (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang berfokus pada manajemen pelaksanaan P5. Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</li> <li>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMK Negeri 1 Jenangan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mlarak, Ponorogo.</li> </ol>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alamiah sehingga penelitian tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan harus dilakukan di lapangan.<sup>104</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami permasalahan sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan tersusun dalam sebuah latar alamiah.<sup>105</sup> Denzin dan Lincoln dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Karya Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>105</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Syiah Kuala University), 27.

<sup>106</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena akan meneliti mengenai fenomena yang terjadi di kehidupan sosial dibidang pendidikan, yakni lembaga pendidikan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dalam mengkaji tema kurikulum, peneliti perlu melakukan investigasi lapangan untuk mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti secara langsung mengamati kondisi lapangan dan mengundang informan untuk memberikan informasi secara alami sesuai dengan situasi yang ada, tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi implementasi manajemen kurikulum di lapangan. Metode penelitian ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.<sup>107</sup> Studi kasus

---

<sup>107</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 90.

yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu bertujuan untuk menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman untuk menemukan suatu makna yang mendalam dari kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan

Dengan adanya pendekatan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana jenis penelitian ini mendeskripsikan suatu fenomena yang dituliskan dalam bentuk naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Mlarak dalam peningkatan mutu pembelajaran.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

SMP Negeri 1 Mlarak merupakan sekolah menengah tingkat pertama berbasis negeri satu-satunya di Kecamatan Mlarak. Kecamatan Mlarak sendiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo yang tepatnya berada di Provinsi Jawa Timur. Secara rinci SMPN 1 Mlarak bertempat di Jl. Raya Mlarak Nomor 2, Joresan Mlarak Ponorogo. SMPN 1 Mlarak didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1982. Sebagai sekolah negeri satu-satunya SMPN 1 Mlarak dikelilingi oleh banyak sekolah berbasis pondok pesantren baik pondok modern hingga pondok salafi. Hal ini yang kemudian menjadikan SMPN 1 Mlarak menekankan pendidikan akhlaqul karimah kepada seluruh siswa dan siswi dalam proses pembelajarannya. Penerapan ini sejalan dengan cita-cita luhur SMPN 1 Mlarak yang tertulis dalam visi sekolah yaitu “Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi, Terampil, dan Berkepribadian yang Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Mlarak dengan alasan bahwa sekolah inilah satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Mlarak. Hal ini berarti SMP Negeri 1 Mlarak merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Mlarak yang melakukan penerapan uji coba terhadap Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Selain itu, fakta bahwa SMP Negeri 1 Mlarak dikelilingi oleh sekolah setingkat yang berbasis pondok pesantren, membuat SMP Negeri 1 Mlarak di satu sisi harus memenuhi standar pendidikan dalam penerapan kurikulumnya agar tetap mampu bersaing. Namun, SMP Negeri 1 Mlarak juga harus memadukannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga SMP Negeri 1 Mlarak tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya di Kecamatan Mlarak.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Mlarak memberikan peningkatan kinerja para pendidik, karena para guru mendapatkan kesempatan dan ruang yang lebih untuk mendesain pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan. Hal itu berimbas pada motivasi belajar siswa yang terus meningkat. Dibuktikan dengan SMP Negeri 1 Mlarak yang memiliki segudang prestasi di bidang akademik, salah satunya yaitu, juara 2 dalam Kompetisi Sains Nasional (KSN) Matematika yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Beberapa alasan tersebut membuat SMP Negeri 1 Mlarak akan menarik untuk diteliti lebih mendalam.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai

informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sendiri memiliki tiga jenis yakni, sumber data yang berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau wilayah (place), dan yang terakhir adalah sumber data yang berupa simbol seperti huruf, angka, gambar dan simbol-simbol lainnya.

Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut dengan istilah data.<sup>108</sup> Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang tersedia luas alam yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi fokus dan sasaran penelitian.

Jika dilihat dari jenisnya, data diklasifikasikan menjadi dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.<sup>109</sup> Singkatnya, data sekunder bisa diambil dari mana saja guna melengkapi kekurangan dari data primer.

Jadi peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari tempat penelitian dan sumber data sekunder berupa sumber data yang tertulis, dokumentasi kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini

---

<sup>108</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60-61.

<sup>109</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) 34

dan buku-buku yang relevan. Sehingga beberapa sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data manusia: Kepala Sekolah: merupakan sumber data yang berupa orang, sumber data ini yang dapat memberikan data berupa jawaban verbal (lisan) melalui wawancara. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengelolaan kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta struktur dari kurikulum merdeka. Selain itu juga meliputi penyusunan kegiatan pembelajaran, yang terdiri mulai dari capaian pembelajaran hingga bagaimana alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Di samping itu juga mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas berbasis kurikulum merdeka, termasuk pelaksanaan P5. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu:
  - a. Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, yang merupakan puncak manajerial dan paling berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.
  - b. Bapak Mohammad Taofik, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak, yang bertanggungjawab secara penuh akan terselenggaranya kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mlarak.
  - c. Ibu Titis Ratriandari, S.Pd. selaku Guru di SMP Negeri 1 Mlarak, yang mengaplikasikan Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran di kelas.

- d. Ibu Nurul A'yuni, S.Pd. selaku Tim Pengembang Kurikulum di SMP Negeri 1 Mlarak, yang turut serta terlibat secara langsung dalam perencanaan kurikulum merdeka.
2. Sumber dokumentasi: dokumen-dokumen tentang kurikulum merdeka serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang terjadi dan juga kondisi riil yang ada di lapangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling awal dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>110</sup>. Diantara teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

##### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan aktivitas percakapan dengan maksud tertentu, biasanya antara dua orang salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>111</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk interaksi di mana terjadi pertukaran dan berbagi informasi. Wawancara tidak terbatas pada satu orang yang berbicara dan yang lain hanya mendengarkan, tetapi lebih pada forum interaksi di mana kedua belah pihak, baik pewawancara maupun terwawancara, dapat saling menukar informasi.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media, 2021), 142.

<sup>111</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

<sup>112</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 61.

Kaitanya dengan penelitian kualitatif, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data penelitian yang di dalamnya terdapat proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan keduanya dengan orientasi pembicaraan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian yang direncanakan sebelumnya sesuai dengan realita yang ditemui di lapangan tanpa di rekayasa.<sup>113</sup>

Terdapat beberapa macam wawancara. Beberapa macam-macam wawancara, antara lain:<sup>114</sup>

a. Wawancara terstruktur

Digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

---

<sup>113</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 31.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 73.

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama<sup>115</sup>. Maksudnya mendalam disini peneliti mengajukan pertanyaan secara spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak, serta pihak yang terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang ada di SMP Negeri 1 Mlarak, dalam peningkatan mutu pembelajaran.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber/objek penelitian yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar<sup>116</sup>. Observasi/pengamatan dalam penelitian dapat dimaknai sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengamati sasaran penelitian secara langsung

---

<sup>115</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 60.

<sup>116</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 81.

kemudian merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik pengumpulan data lain kurang memungkinkan/ hasilnya kurang maksimal.<sup>117</sup> Dalam pelaksanaannya, kegiatan observasi melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa yang ditemui di lapangan<sup>118</sup>.

Terdapa beberapa macam teknik observasi. Beberapa macam teknik observasi, antara lain:<sup>119</sup>

- a. Observasi partisipatif, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi non-partisipatif, yaitu pengamat tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, disini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja, kadang penelitian seperti ini dilakukan oleh orang-orang yang sangat pemalu yaitu mereka yang ingin meneliti, tetapi

---

<sup>117</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 65.

<sup>118</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At- Tawaddum* 8 no. 1, 2016, 25.

<sup>119</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

tidak mau melibatkan diri misalnya observasi dengan menonton sepakbola di televisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan teknik tersebut guna memperoleh data mengenai manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mlarak dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan proses pembelajaran dalam implementasinya menggunakan Kurikulum Merdeka serta evaluasi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada salah satu mata pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan mempelajari langsung proses pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam salah satu mata pelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran, serta untuk menilai efektivitasnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu juga melakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### 3. Teknik Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah<sup>120</sup>.

Dokumen ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah profil SMP Negeri 1 Mlarak, serta foto-foto terkait implementasi manajemen Kurikulum Merdeka, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar. Beberapa dokumen yang diambil adalah, dokumentasi perencanaan, dokumentasi modul ajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi evaluasi formatif dan sumatif di SMP Negeri 1 Mlarak.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis bisa dimaknai sebagai pemisahan atau pemeriksaan yang dilakukan secara teliti. Sederhananya dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya memeriksa suatu hal secara teliti. Dalam kacamata penelitian, analisis data merupakan kegiatan membahas dan memahami data yang telah diperoleh dalam penelitian guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam

---

<sup>120</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149-150

suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>121</sup>

Pendekatan Miles dan Huberman menjadi salah satu kerangka yang sering digunakan sebagai referensi dalam menganalisis data kualitatif. Kelebihan dari kerangka ini adalah sederhana, lengkap, dan mudah dipahami serta prosesnya interaktif. Ada empat langkah proses interaktif analisis data kualitatif, antara lain:<sup>122</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencarian semua data di lapangan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan terlebih dahulu, melalui wawancara yang mendalam, observasi kegiatan proses pelaksanaan kegiatan belajar yang merupakan hasil dari implementasi manajemen kurikulum di SMP Negeri 1 Mlarak.

#### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data melibatkan tahapan seleksi, simplifikasi, penekanan, pengestrakan, dan transformasi informasi yang diperoleh dari catatan tertulis lapangan, dokumen, dan sumber empiris lainnya. Melalui proses ini, diharapkan data yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat.

---

<sup>121</sup> Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 74-75.

<sup>122</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook, Qualitative Data Analysis A Methods, Second Edition*, (London: SAGE Publications, 2014), 12.

Karena proses kondensasi ini didasarkan pada penelitian yang berkelanjutan dan berkesinambungan.<sup>123</sup>

### 3. Penyajian Data

Setelah kondensasi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti menguraikan hasil penelitian dengan uraian singkat. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik ataupun kata-kata. Peneliti menulis dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga dapat menggambarkan keadaan setelahnya peneliti mampu melihat apa terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah mencari data hingga datanya jenuh. Spesifikasi tujuan dari penyajian data adalah agar memudahkan pembaca (peneliti) dalam menguasai dan memahami konsep, kategori, hubungan dan perbedaan informasi ataupun data yang terkait dengan penelitian<sup>124</sup>.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti<sup>125</sup>.

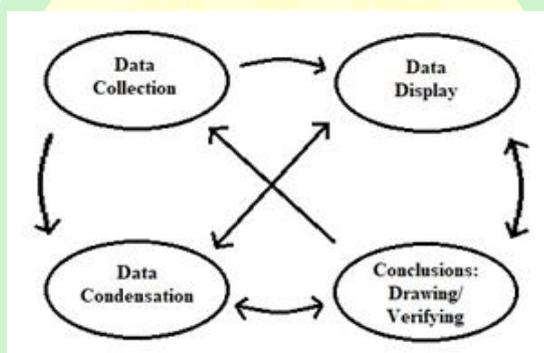
---

<sup>123</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 56.

<sup>124</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.

<sup>125</sup> Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Public Sector Innovations*, 2 no. 1, 2017, 42.

Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah satu sampai tiga, untuk menemukan kebenaran makna dari data yang telah diperoleh, sehingga didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.



**Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data**

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan konsep yang penting yang memperbarui konsep validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, peneliti akan kesulitan mendapatkan hasil yang valid jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan meskipun itu dilakukan selama seharian penuh. Artinya, segala sesuatu belum bisa dikatakan maksimal apabila hanya dilakukan dalam waktu satu kali saja. Berangkat dari hal tersebut, peneliti perlu

memperpanjang proses penelitiannya untuk mendapatkan chemistry dengan objek penelitian yang terkait.

Peneliti akan kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan merumuskan kategori. Ia akan menambah waktu penelitiannya untuk melihat apakah ada kesesuaian antara kategori yang telah ia rumuskan dengan sudut pandang partisipan/objek penelitian terkait<sup>126</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dalam pengecekan keabsahan data dikarenakan peneliti kurang yakin akan data penelitian yang diperoleh apabila peneliti hanya melakukan tinjau lapangan dalam kurun waktu satu kali saja. Dengan begitu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mulai dari bulan Oktober hingga 3 sampai 4 bulan kedepan. Tujuannya agar dapat menguji ketidakbenaran informasi yang didapatkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 134.

<sup>127</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-5, 166.

Adapun terdapat beberapa macam triangulasi. Beberapa macam-macam triangulasi antara lain:<sup>128</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses validasi data yang menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan peneliti melakukan wawancara ulang

---

<sup>128</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69-70.

kepada informan/narasumber yang berbeda, namun masih memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya yang masih memiliki keterkaitan diantaranya.

## **G. Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain: tahapan pralapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Adapun tahapan penelitian mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>129</sup>

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Mlarak, penyusunan usulan penelitian (proposal penelitian) dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian. Setelah melakukan ujian proposal dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan untuk dijadikan narasumber guna melengkapi data-data penelitian, serta menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan untuk memudahkan data-data yang akan diteliti.

---

<sup>129</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85-103.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam dan semi terstruktur, serta dokumentasi sehingga data tersebut mudah dipahami, menyajikan data dalam bentuk deskripsi sehingga dapat menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan penulis memaparkan semua data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Mlarak.

## 4. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir dari penelitian adalah penulisan laporan. Dalam tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Penulisan laporan ini mengacu pada pedoman peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang didampingi oleh dosen pembimbing sebagai mentor dalam memberikan arahan serta saran atau masukan guna menunjang penyempurnaan laporan akhir mahasiswa (Skripsi).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Mlarak<sup>130</sup>

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo berlokasi di Jalan Raya Mlarak No. 2, merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama berstatus negeri di kecamatan Mlarak. Sejak berdiri pada tahun 1982, perjalanan panjangnya telah membawa sekolah ini mengumpulkan pengalaman dan prestasi. Awal berdirinya, SMP ini berada di Desa Kaponan, khususnya di SDN 4 Kaponan, dan didirikan oleh sejumlah guru angkatan baru. Mereka dengan gigih melaksanakan tugas dari pemerintah untuk memberikan pendidikan setingkat sekolah lanjutan pertama di wilayah Mlarak. Beberapa orang yang menjadi saksi pertama berdirinya SMP Mlarak adalah Bapak Koeswadi selaku Kepala Sekolah, serta Ibu Yuli dan Ibu Purwati selaku guru.

Seiring berjalannya waktu, beberapa guru honorer atau sukarelawan (sukwan) mulai bergabung dengan SMP Mlarak sejak bulan Juli 1982. Mereka membawa ilmunya untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, menjadi bagian dari perkembangan sekolah tersebut. Beliau-beliau tersebut adalah:

- a. Bapak Darul Khoiri
- b. Ibu Nanik Dyah Iraningsih
- c. Bapak Pamudji

---

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

- d. Bapak Sidik
- e. Bapak Sunarno (TU)
- f. Ibu Rus Primerdiningsih (TU)

Pada bulan Agustus 1982 SMP Negeri 1 Mlarak mendapatkan tambahan guru, yaitu:

- a. Ibu Kartika Wahyuni
- b. Ibu Sudarwati
- c. Bapak Supriyono
- d. Bapak Jaidi
- e. Bapak Purwadi
- f. Bapak Sahuri

Perjuangan yang dilakukan oleh para bapak maupun ibu guru sangatlah berat, mengingat lokasi sekolah yang terletak jauh dari jalan raya dan fasilitas sekolah yang masih terbatas. Pada awalnya, SMP ini hanya memiliki 3 rombongan belajar dengan jumlah murid sekitar 132 orang. Meskipun demikian, perjuangan ini menjadi landasan utama kesuksesan SMP Mlarak hingga saat ini.

Pada tahun 1983, SMP Negeri 1 Mlarak melakukan pemindahan ke lokasi yang menjadi lokasi saat ini, di bawah kepemimpinan Bapak Koeswandi (KS). Dengan perlahan namun pasti, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan, memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan di kecamatan Mlarak. Berikut adalah urutan kepemimpinan kepala sekolah yang memimpin SMP Negeri 1 Mlarak sejak awal berdiri hingga saat ini:

- a. Koeswadi (1982-1998)
- b. Drs. Darmawan (Januari-Mei 1998)
- c. Sri Siswarno, M.Pd (1998-2005)
- d. Drs. Agus Setioadi (2005-2006)
- e. Drs. Tri Sulaiman (2005-2010)
- f. Ni Wajan Binarti, M.Pd (2010-2017)
- g. Drs. Haryono, M.Pd (2013-2017)
- h. Drs. Darul Khoiri (Juli-November 2017)
- i. Edy Supriyanto, M.Pd (2017-2022)
- j. Tri Joyodiguno, S.Pd (2022-sekarang).

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Mlarak<sup>131</sup>

SMP Negeri 1 Mlarak terletak di Jalan Raya Mlarak No. 2, di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 311334 dan e-mail [smpn1\\_mlarak@yahoo.co.id](mailto:smpn1mlarak@yahoo.co.id) dan website [www.smpn1mlarak.sch.id](http://www.smpn1mlarak.sch.id). SMP Negeri 1 Mlarak telah terakreditasi A, dengan nomor NSS 201051108001 serta nomor NPSN 20510759. Lokasi SMP Negeri 1 Mlarak ini sangat strategis sebab dekat dengan jalan raya dan mudah untuk di akses.

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Mlarak<sup>132</sup>

- a. Visi  
Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi, Terampil, dan Berkepribadian yang Berdasarkan Iman dan Taqwa.

---

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

<sup>132</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

Indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan intelektual, inisiatif, dan kreatif.
- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil berfikir dan bertindak.
- 3) Terwujudnya lulusan yang menjaga kebersihan, kenidahan, dan kelestarian lingkungan hidup.
- 4) Terwujudnya lulusan yang memiliki akhlak dan kemampuan emosional yang baik.
- 5) Terwujudnya lulusan yang mampu menjalankan kewajiban dari agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam memngembangkan logika, etika, estetika, dan praktik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya, dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing, dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungan sebagai kader bangsa dan berkompetisi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut melalui pembelajaran pendidikan agama, peringatan

hari besar agama, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

- 5) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 6) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 7) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal.
- 2) Peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Peserta didik mampu memanfaatkan IT dengan baik dalam kehidupan.
- 4) Peserta didik mampu menuangkan ide/gagasan dalam kehidupan dengan baik.
- 5) Terwujud nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Peserta didik memiliki budaya menulis dan membaca.
- 7) Peserta didik memiliki budaya hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan hidup.

- 8) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
- 9) Meraih kejuaraan pada lomba bidang seni dan olahraga di tingkat provinsi.
- 10) Meraih kejuaraan pada lomba di bidang kreativitas peserta didik di tingkat provinsi.
- 11) Terwujud kurikulum yang bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan hidup.
- 12) Terwujud pengembangan RPP yang berorientasi HOTS untuk semua mata pelajaran.
- 13) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter dan peduli lingkungan hidup.
- 14) Terwujudnya pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- 15) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
- 16) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal.
- 17) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
- 18) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 19) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
- 20) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif dan berprestasi.
- 21) Terwujud ruang belajar dan ruang terbuka hijau yang kondusif.

- 22) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah.
- 23) Terwujudnya sekolah yang aman dan nyaman.
- 24) Tersedia fasilitas pembelajaran sesuai rombel.
- 25) Terpeliharanya sarana dan prasarana Pendidikan dengan baik.
- 26) Terpenuhi pengelolaan sekolah yang transparan, akuntable, dan berkesinambungan.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mlarak<sup>133</sup>

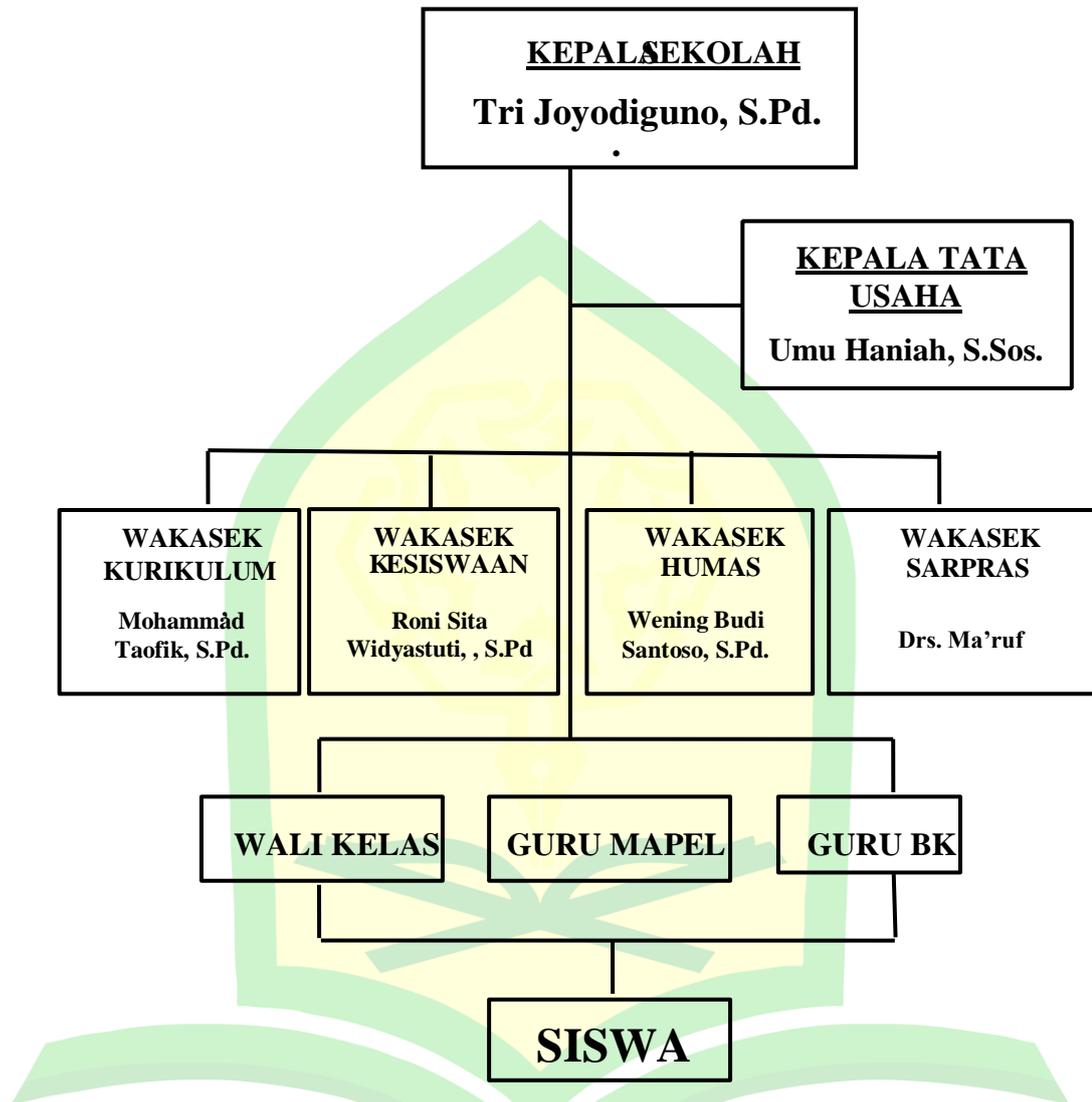
Sekolah sebagai sebuah entitas formal di bidang pendidikan, memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, yang memungkinkannya untuk berfungsi sesuai dengan perannya yang telah ditetapkan.. Tujuan utama dari organisasi sekolah adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.<sup>134</sup> Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Mlarak sebagai berikut:



---

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

<sup>134</sup> Ida Norlena, Sekolah sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur), *Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 2, (2015), 43.



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mlarak**

#### **5. Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa) di SMP Negeri 1 Mlarak<sup>135</sup>**

Sumber daya manusia merupakan suatu komponen yang sangat penting pada sebuah organisasi. Karena dengan adanya sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi sesuai dengan

<sup>135</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

tujuan sebuah organisasi tersebut. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia SMP Negeri 1 Mlarak:

**Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Mlarak**

<b>Guru / Staf</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Guru Tetap ( PNS / Yayasan / PPPK )	24 orang	Kepala Sekolah + Guru
Guru Tidak Tetap (GTT)	8 orang	-
Staf PNS	2 orang	-
Staf Non PNS (PTT)	7 orang	-
<b>Total</b>	41 orang	-

**Tabel 4. 2 Jumlah Siswa dan Rombel SMP Negeri 1 Mlarak**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
VII	204	6
VIII	165	6
IX	190	6
<b>Total</b>	<b>559</b>	<b>18</b>

Dari seluruh total tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, SMP Negeri 1 Mlarak membentuk tim khusus pengembang kurikulum. Tim Pengembang Kurikulum adalah kelompok kerja yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum suatu sekolah atau institusi pendidikan. Berikut adalah Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak:<sup>136</sup>

<sup>136</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

**Tabel 4. 3 Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Tri Joyodiguno, S.Pd.	Ketua	Kepala Sekolah
2.	Mohammad Taofik, S.Pd.	Sekretaris	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nurul A'yuni, S.Pd.	Bendahara	Guru
4.	Sri Yuni Lestari, S.Pd.	Anggota	Guru
5.	Titis Ratriandari, S.Pd.	Anggota	Guru
6.	Titik Karyati, S.Pd	Anggota	Guru
7.	Sutriyono, S.Pd	Anggota	Ketua Komite

#### 6. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Mlarak<sup>137</sup>

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Segala bentuk sarana dan prasarana di sekolah bisa dinikmati semua pihak. Pengadaan sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tanpa sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan tidak maksimal. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang di lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mlarak**

No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Keterangan	
		Kondisi baik	Kondisi rusak	Tidak ada	Jumlah	Sesuai/tidak sesuai
1.	Ruang kelas	√	-	-	18	Sesuai
2.	Ruang perpustakaan	√	-	-	1	Sesuai
3.	Ruang laboratorium IPA	√	-	-	1	Sesuai

<sup>137</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

4.	Ruang pimpinan	√	-	-	1	Sesuai
5.	Ruang guru	√	-	-	1	Sesuai
6.	Ruang tenaga administrasi	√	-	-	1	Sesuai
7.	Tempat beribadah	√	-	-	1	Sesuai
8.	Ruang konseling	√	-	-	2	Sesuai
9.	Ruang UKS	√	-	-	2	Sesuai
10.	Ruang organisasi kesiswaan	√	-	-	1	Sesuai
11.	Jamban	√	-	-	15	Sesuai
12.	Gudang	√	-	-	1	Sesuai
13.	Ruang sirkulasi	√	-	-	3	Sesuai
14.	Tempat bermain/berolahraga	√	-	-	4	Sesuai
15.	Kantin	√	-	-	2	Sesuai
16.	Tempat parkir	√	-	-	2	Sesuai

### 7. Raihan Prestasi dan Kegiatan Pendukung di SMP Negeri 1 Mlarak<sup>138</sup>

SMP Negeri 1 Mlarak memiliki siswa-siswi yang mampu menorehkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Semua itu tidak lepas dari kegiatan yang mendukung dalam torehan prestasi tersebut, baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Diraihnya banyak prestasi di SMP Negeri 1 Mlarak membuat sekolah menjadi sekolah unggulan yang kualitasnya tidak dapat diragukan oleh masyarakat.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa data tentang manajemen kurikulum merdeka dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak. Adapun data temuan di lapangan adalah sebagai berikut:

<sup>138</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/04-04/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

## **1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak**

Sebagai lembaga yang bergerak di dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pemerintah atau dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menyusun aturan pembelajaran tersebut dalam suatu pedoman yang disebut dengan Kurikulum. Sebagai sistem yang harus dipedomani, kurikulum terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan zaman yang terus berubah. Dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode.

Pada tanggal 11 Februari 2022, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam praktiknya, pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan sejak awal 2020 dan diterapkan secara terbatas pada 2021. Pada tahap berikutnya, yaitu tahun 2022 dan 2023, Kurikulum Merdeka menjadi opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. SMP Negeri 1 Mlarak pertama kali menyelenggarakan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada awal tahun ajaran 2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dengan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, sebagai berikut:

Kita mengacu pada aturan pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan himbauan yang diturunkan oleh Dinas Pendidikan, bahwa per-tahun ajaran 2021-2022 untuk menggunakan kurikulum merdeka dan dilakukan secara bertahap. Jadi dulu waktu

pertama kali kita menerapkan itu, hanya diterapkan di kelas 7 saja, di tahun berikutnya kan yang dulu kelas 7 sekarang kelas 8 jadi yang kelas 8 juga menerapkan menerapkan kurikulum merdeka. Begitu seterusnya, karena memang dalam penerapannya itu dilakukan secara bertahap, supaya tidak terkesan mengagetkan.<sup>139</sup>

Pernyataan mengenai latar belakang dan awal penerapan kurikulum merdeka tersebut juga diperjelas oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum dengan Bapak Mohammad Taofik, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Mlarak, sebagai berikut:

Jadi untuk latar belakang penerapan kurikulum merdeka itu yang jelas kita mengacu pada peraturan dari permendikbud ristek (peraturan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi) yang mengharuskan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka ini, sebenarnya penerapan kurikulum merdeka ini sendiri kan diwajibkan secara serentak dimulai pada tahun 2024, tapi tidak secara ujug-ujug di 2024 semua kelas menerapkan kurikulum merdeka, dalam penerapannya kita lakukan secara bertahap, mulai dari tahun 2022 diterapkan hanya untuk kelas 7 saja.<sup>140</sup>

Pernyataan dari kedua informan tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru sebagai berikut:

Kalau latar belakang penerapannya itu karena yang pasti kita terbentur dengan adanya aturan, jadi memang ada aturan dari pemerintah itu mengharuskan kita untuk memakai kurikulum merdeka. Kalau kita penerapannya mulainya itu tahun 2022, jadi sampai saat ini masih kelas 7 dan 8 yang menggunakan kurikulum merdeka, nanti tahun ajaran yang akan datang kita sudah sampai kelas 9 yang pakai kurikulum merdeka.<sup>141</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai latar belakang penerapan kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

<sup>139</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>140</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>141</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Latar belakangnya yang pasti karena ada peraturan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka itu, karena kan ini wajib untuk diterapkan. tapi penerapannya itu dilakukan dengan bertahap, maksudnya dulu pertama itu diterapkan untuk kelas 7 saja, nanti di tahun berikutnya kelas 8, baru setelah itu kelas 9, jadi nanti sudah semua kelas yang menerapkan. Kalau untuk persiapannya, jadi setelah peraturan itu turun kita persiapkan tentang apa saja yang ada di kurmer (kurikulum merdeka) itu dengan mengikuti workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan pelatihan-pelatihan, kita juga siapkan sarana prasarana apa saja. Kita juga adakan sosialisasi ke wali murid untuk pergantian kurikulum dalam rapat komite.<sup>142</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dari keempat informan tersebut, dapat diketahui bahwa Peraturan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang menjadi latar belakang penerapan kurikulum merdeka, namun tetap melalui himbauan dari Dinas Pendidikan. Penerapannya sendiri dimulai pada tahun 2022 dan hanya diterapkan pada kelas 7 saja, karena memang kurikulum merdeka ini diterapkan secara bertahap.

Pernyataan mengenai pelaksanaan workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di atas, juga didukung oleh dokumentasi berupa foto pelaksanaan workshop IKM di SMP Negeri 1 Mlarak yang dipandu oleh pengawas sekolah, yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian.<sup>143</sup>

Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan proses penyusunan yang tepat untuk menerapkan kurikulum tersebut. Dengan begitu, dibutuhkan peran para stakeholder pendidikan dalam proses perencanaan kurikulum yang terbentuk dalam satu tim pengembang kurikulum. Dengan peran yang berjalan tersebut, maka penyusunannya akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>142</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>143</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/04-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pernyataan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2024 dengan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Seperti halnya yang ada dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) ada tim yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Tim ini terdiri dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum), staf sekolah, dewan guru yang mewakili para guru, dan komite sekolah yang mewakili stakeholder dari masyarakat. Kerja sama antara semua pihak ini penting untuk kita bisa memastikan kalau kurikulum yang dikembangkan memenuhi kebutuhan siswa, sesuai dengan visi dan misi sekolah, juga relevan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah.<sup>144</sup>

Pernyataan terkait keterlibatan para stakeholder pendidikan itu, juga dipertegas oleh pernyataan Bapak Mohammad Taofik, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Ada tim khusus yang dibentuk untuk pengembangan kurikulum, yang tugasnya juga untuk menyusun perencanaan kurikulum itu sendiri. Terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum, guru, staff sekolah, dan komite sekolah. Semuanya bertugas dalam perencanaan kurikulum. Jadi tim ini disusun dan merupakan hasil keputusan dari bapak kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>145</sup>

Adapun pernyataan mengenai tim pengembangan kurikulum merdeka ini diperkuat oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Ada tim litbang (penelitian dan pengembangan) dalam kurikulum merdeka, yang jelas tugasnya itu mengurus kurikulum yang ada di sekolah. Di dalam tim itu yang pasti ada kepala sekolah, waka kurikulum, staf, dan guru. Kalau untuk pembagian tugasnya itu dibagi per kelas, jadi ada guru yang bertanggung jawab menyusun perencanaan kurikulum merdeka untuk kelas 7 ada guru yang bertanggung jawab untuk kelas 8.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>145</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>146</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan dari ketiga informan mengenai peran stakeholder dalam perencanaan kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Ada tim pengembang kurikulum, itu yang membentuk kepala sekolah, di dalamnya yang jelas ada kepala sekolah dan waka kurikulum, ditambah guru dan ada juga komite sekolah masuk ke dalam tim pengembang kurikulum. Karena tim kurikulum, tugasnya yang paling urgent itu membahas soal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), tentang alokasi waktu, juga kalau di kurikulum merdeka ada seperti pengurangan jam mengajar, untuk digunakan P5. Itu semua masuk ke dalam tugas tim pengembang kurikulum.<sup>147</sup>

Berdasarkan pernyataan dari keempat informan tersebut, diketahui bahwa terdapat tim khusus yang dibentuk untuk menyusun perencanaan kurikulum merdeka. Terdiri dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum, guru, serta komite sekolah. Dengan adanya peran serta kerja sama seluruh stakeholder tersebut diharapkan mampu membentuk suatu perencanaan program kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi sekolah, serta sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Mlarak.

Pernyataan dari ketiga informan mengenai tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Mlarak, Nomor: 421/106/405.07.04/2023 Tanggal 23 Juni 2023 mengenai Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak Tahun Ajaran 2023-2024 yang peneliti peroleh pada saat penelitian.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>148</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/6-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Setelah diketahui dengan jelas siapa saja yang bertugas dalam perencanaan kurikulum merdeka, selanjutnya dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran juga terdapat prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar perencanaan dapat berjalan dengan baik. Prosedur tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Ponorogo dengan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, sebagai berikut:

Jadi dimulai dengan mendatangkan pengawas sekolah untuk melakukan Workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Ini diikuti oleh semua terutama para guru, ini dilaksanakan selama dua hari, tujuannya yang jelas agar memberi pengetahuan kepada semua mengenai kurikulum merdeka juga supaya semuanya itu memiliki satu pemahaman utuh tentang kurikulum ini, dan ini dilakukan secara berkesinambungan, maksudnya apabila di kemudian hari ada guru atau yang lain tidak paham, maka kita mendatangkan pengawas lagi.<sup>149</sup>

Pernyataan prosedur yang dilakukan dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak tersebut juga dipertegas melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum dengan Bapak Muhammad Taofik, S.Pd, selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Mlarak, sebagai berikut:

Kalau untuk menyusun perencanaan kurikulum secara menyeluruh, kita menyusunnya didampingi oleh pengawas sekolah. Jadi, tim yang sudah disusun itu nanti bersama-sama menyusun perencanaan itu, dulu kita mendapat pendampingan untuk menyusun secara bersama-sama di SMPN 2 Ponorogo. Jadi sebelumnya kita harus menyiapkan semuanya, seperti berkas data, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia (SDM). Setelah kita susun, perencanaan itu kita serahkan hasil kita itu ke pengawas sekolah tadi, di situ nanti masih dikoreksi lagi sampai benar dan mendapat tanda tangan dari pengawas untuk perencanaan kurikulumnya, jadi nanti outputnya adalah Kurikulum Operasional Satuan

---

<sup>149</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pendidikan (KOSP). Kalau di sekolah sendiri, dalam menyusun perencanaannya langkah awalnya kita mendatangkan pengawas sekolah di sekolah kita untuk melakukan *in house training*, biasanya dilaksanakan selama dua hari, dan diikuti oleh semuanya, tujuannya untuk menyamakan persepsi antara semuanya. Di situ nanti juga banyak diajari mengenai kurikulum merdeka, seperti menganalisis CP, menyusun TP dan ATP, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran, evaluasi, sampai pelaporan hasil pembelajaran. Baru setelahnya kita menyusun perencanaannya persis sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh pengawas tadi. Tapi selain itu, kita juga harus susun terlebih dahulu kalender akademik, sebenarnya kalender akademik itu sudah ada dari Dinas Pendidikan, tinggal kita sesuaikan dengan sekolah, seperti kegiatan HUT sekolah kan tidak mungkin sudah ada di Dinas Pendidikan, nah sebab itu kita harus susun kembali. Juga di awal tahun itu kita lakukan pembagian tugas, seperti siapa yang jadi wali kelas termasuk beban mengajar bagi para guru, kalau itu kualifikasi kita sesuaikan dengan liniernya ijazah yang dimiliki, kalau untuk wali kelasnya tidak ada kualifikasi khusus, cuma biasanya kita pilih siapa yang lebih peduli kepada siswa itu.<sup>150</sup>

Adapun pernyataan mengenai langkah perencanaan kurikulum merdeka ini diperkuat oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Jadi setelah dapat surat perintah untuk menerapkan kurikulum merdeka, kita diminta tim kurikulumnya untuk menyusun perencanaan kurikulum merdeka dan didampingi oleh pengawas sekolah, itu dilaksanakan secara bersama-sama di SMP 2 Ponorogo, dan penyusunannya itu dilakukan beberapa kali, setelah kita menyusun itu dikoreksikan dulu, kalau masih ada yang kurang pas kita harus revisi sampai benar semuanya, dan mendapat persetujuan dari dinas pendidikan dibuktikan melalui tanda tangan. Dan output itu adalah KOSP. Kalau untuk di sekolah sendiri, kita mendatangkan pengawas sekolah untuk melakukan training dan pendampingan. Itu diikuti oleh semua guru dan semua staff, tapi yang ditekankan untuk gurunya, bagaimana materinya, bagaimana pembelajarannya di dalam kelas, dan masih banyak lagi.<sup>151</sup>

Pernyataan dari ketiga informan prosedur perencanaan kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Dalam perencanaan itu ada pendampingan dari pengawas sekolah, jadi dalam perencanaan itu kita didampingi oleh pengawas sekolah, pengawas juga memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk asesmen-asesmen yang ada di dalam kurikulum merdeka. Selain itu kita juga persiapan sarana dan prasarannya, apa saja yang akan dibutuhkan dalam

<sup>150</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>151</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kurikulum merdeka itu. Perencanaan yang kita susun itu nantinya harus disetujui oleh pengawas sekolah, dan juga dapat tanda tangan dari Dinas Pendidikan. Kalau untuk di sekolah itu di awal tahun ajar, di perencanaan kita susun kalender akademik, untuk kalender akademik itu sudah ada gambaran besarnya dari nasional, kita mendapatkan itu melalui dinas pendidikan, nanti kalender akademik itu kita susun dengan menyesuaikan kondisi kita, dengan tetap berpedoman dari pemerintah itu. Di awal tahun juga ada pembagian tugas, biasanya di bulan Juli, ini dibagi oleh waka kurikulum, pembagiannya meliputi pembagian wali kelas, dan pembagian jam mengajar.<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara dengan empat informan tersebut, didapatkan informasi bahwa prosedur perencanaan Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 3 Ponorogo dilakukan dengan menyusun perencanaan dengan pendampingan dari pengawas sekolah. Di mulai dengan menyiapkan dan menyusun semua berkas data yang diperlukan, menyiapkan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia. Setelah disusun kemudian diserahkan kepada pengawas untuk dikoreksi kembali, sampai semua benar dan mendapat tanda tangan dari pengawas sekolah tersebut.

Pernyataan mengenai hasil perencanaan kurikulum yang harus disetujui oleh pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan ini juga didukung dengan dokumentasi berupa Lembar Verifikasi dan Validasi dengan dibubuhi tanda tangan Bapak Drs. Gunadi, M.Pd selaku pengawas sekolah serta Lembar Pengesahan dengan tanda tangan Bapak Drs. H. Nurhadi Hanuri, MM selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, yang peneliti peroleh pada saat penelitian.<sup>153</sup>

Pernyataan mengenai penyusunan kalender akademik tersebut, juga didukung dengan dokumentasi berupa kalender akademik yang berisikan

---

<sup>152</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>153</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

hari efektif sekolah, hari efektif fakultatif, dan hari libur SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2023-2024 yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian<sup>154</sup>

Satu hal mencolok yang membuat Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum pendahulunya, adalah adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pelaksanaannya dimulai dengan menyusun perencanaan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Perencanaannya itu di awal tahun pelajaran, di awal tahun itu nanti kita menyusun kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun itu. Kita juga susun alokasi waktunya, maksudnya dalam satu tema itu butuh berapa kali pertemuan, itu semua kita susun di awal tahun ajar.<sup>155</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancara pada 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Untuk pembagian alokasi waktu kita tetap mengikuti pedoman di aturan. Jadi ada pengurangan untuk tatap muka di kelas, karena satu jam setiap mata pelajaran itu diisi dengan P5. Contoh kalau mapel IPA itu dulu ada 5 jam pelajaran di kelas, sekarang jadi 4 jam tatap muka di kelas, dan satu jam digunakan untuk pelaksanaan P5. Untuk perencanaannya di awal tahun kita kumpulkan koordinator setiap kelas. Sebenarnya koordinatornya bisa siapa saja, tapi saya pilih koordinatornya itu wali kelas untuk setiap kelasnya.<sup>156</sup>

Pernyataan dari kedua informasi tersebut, didukung oleh pernyataan dari Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Mlarak, dalam wawancara pada 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

---

<sup>154</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>155</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>156</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Untuk perencanaannya itu dilaksanakan di awal tahun ajaran, jadi semua wali kelas berkumpul bersama-sama merembuk membicarakan tentang proyek P5 itu, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, akan dilaksanakan dalam berapa pekan, termasuk berapa anggaran yang dibutuhkan, semuanya itu direncanakan di awal tahun.<sup>157</sup>

Pernyataan ketiga informan tersebut, didukung oleh pernyataan Ibu Nurul A'yuni selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Untuk langkah-langkah perencanaannya, pertama membentuk tim fasilitator P5, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, jadi disitu kita melihat kondisi sekolah kita, setelah itu merancang dimensi, tema, alokasi proyek P5, menyusun modul proyek, modul ini seperti gambaran proyek, seperti RPP apa saja yang akan kita lakukan di setiap pertemuan itu, dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil, kan P5 juga ada pelorannya sejauh mana perkembangan anak itu, sudah berkembang atau sedang berkembang. Kalau untuk tema P5 sekolah mengambil setidaknya tiga tema yang akan dilakukan dalam satu tahun, daftar temanya ada 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal 3) Bhineka Tunggal Ika 4) Bangunlah Jiwa dan Raga 5) Suara Demokrasi 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI 7) Kewirausahaan 8) Kebeberapaan. Sebenarnya di setiap tema itu sudah ada modulnya, tapi kita harus sesuaikan dengan kondisi daerah kita. Untuk alokasi waktunya 360 jam pelajaran dari total seluruh jam pelajaran selama satu tahun, dalam satu minggu itu ada 6 jam pelajaran.<sup>158</sup>

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan di awal tahun ajar, dengan mengumpulkan wali kelas sebagai koordinator kegiatan P5 untuk setiap kelas. Perencanaan pertama membentuk tim fasilitator P5, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, setelah itu merancang dimensi, tema, alokasi proyek P5, menyusun modul proyek, dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil. Dalam satu tahun SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan 3 tema, yang dipilih dari pilihan-pilihan tema yang telah tersedia.

---

<sup>157</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>158</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan dari keempat informan mengenai penyusunan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di atas, tersebut didukung oleh dokumentasi berupa dokumen perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Mlarak, yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian.<sup>159</sup>

Dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar juga terdapat tahapan acuan perumusannya. Acuan tersebut digunakan sebagai landasan dasar dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah. Dalam hal ini Kurikulum Merdeka belajar mengacu pada panduan dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Hal ini diperjelas dengan pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Februari 2024 di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dengan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, sebagai berikut:

Acuannya ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) itu aplikasi yang disediakan pemerintah, semua guru punya akses terhadap berbagai macam sumber daya pendidikan yang relevan dan terkini. Dengan aplikasi PMM ini guru dapat merencanakan rencana pembelajaran lebih efisien dan sistematis. Selain itu, PMM membuat guru bisa untuk mengakses beragam materi pembelajaran, modul, serta instrumen penilaian yang dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran secara lebih interaktif dan efektif. Harapannya di PMM itu bisa memudahkan para guru dalam mengembangkan kurikulum yang berkualitas, jadi semua guru harus punya aplikasi itu.<sup>160</sup>

Adanya acuan tentang perencanaan Manajemen Kurikulum merdeka belajar diperjelas lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 februari 2024 di ruang Waka Kurikulum dengan Bapak

---

<sup>159</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/27-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>160</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Mohammad Taofik, S.Pd, selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1

Mlarak, sebagai berikut:

Kita mengacu pada aturan dari pemerintah yang pasti. Di peraturan itu sudah ada semuanya, mulai dari alokasi waktu sampai pembagian jam mengajar. Kalau untuk pembelajarannya itu di Platform Merdeka Mengajar (PMM) itu sudah ada semua, di sana juga ada banyak macam modul pembelajaran dari semua guru di Indonesia, nanti tinggal guru-guru itu memilih sendiri sesuai kebutuhannya dan selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi kelas sama siswa.<sup>161</sup>

Adapun pernyataan mengenai acuan penyusunan kurikulum merdeka ini diperkuat oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Acuan untuk untuk pembagian jam pelajaran itu sudah ada di waka kurikulum peraturannya dari pemerintah, nanti tinggal sekolah melaksanakan. Kalau untuk guru itu ada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jadi kasarnya, di PMM itu sudah ada modul ajar yang dishare oleh guru-guru lain se-Indonesia, nanti guru itu tinggal download modul ajar itu kemudian disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mengajarnya masing-masing.<sup>162</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai acuan perencanaan kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Acuannya itu yang jelas dari peraturan-peraturan pemerintah, dan juga dari pengawas sekolah, kan di awal pengawas sekolah itu memberikan penjelasan, nah kita mengacu pada penjelasan itu tadi. Selain itu kita juga kita browsing untuk mencari sendiri, sebagai sumber belajar kita dalam kurikulum merdeka ini, karena kan hal baru, jadi ada beberapa yang kita harus pahami lebih dalam lagi. Selain itu juga kita gunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai acuan perencanaan pembelajarannya, karena banyak perangkat-perangkat ajar yang harus dipersiapkan, di situ ada modul ajar termasuk ada cara membuat asesmen.<sup>163</sup>

Dengan begitu dapat diketahui bahwa acuan dalam proses perencanaan pada kurikulum merdeka belajar adalah peraturan yang telah

<sup>161</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>162</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>163</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ditetapkan oleh pemerintah, meliputi pembagian jam mengajar dan alokasi waktu pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya mengacu pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

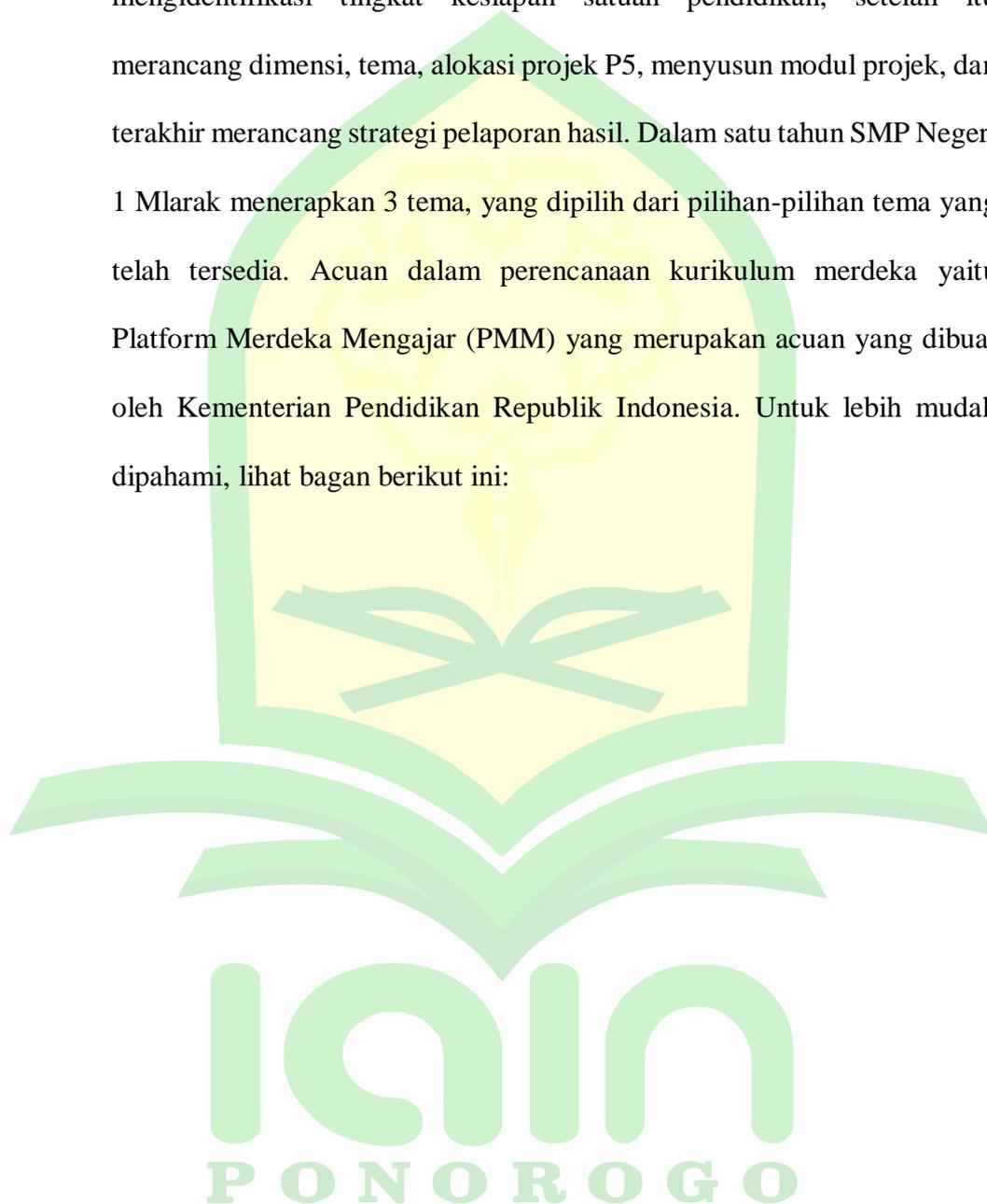
Pernyataan dari keempat informan mengenai penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini didukung dengan dokumentasi berupa tangkap layar pada halaman awal dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar versi WEB yang peneliti peroleh dari situs yang dimiliki oleh Kemendikbud.<sup>164</sup>

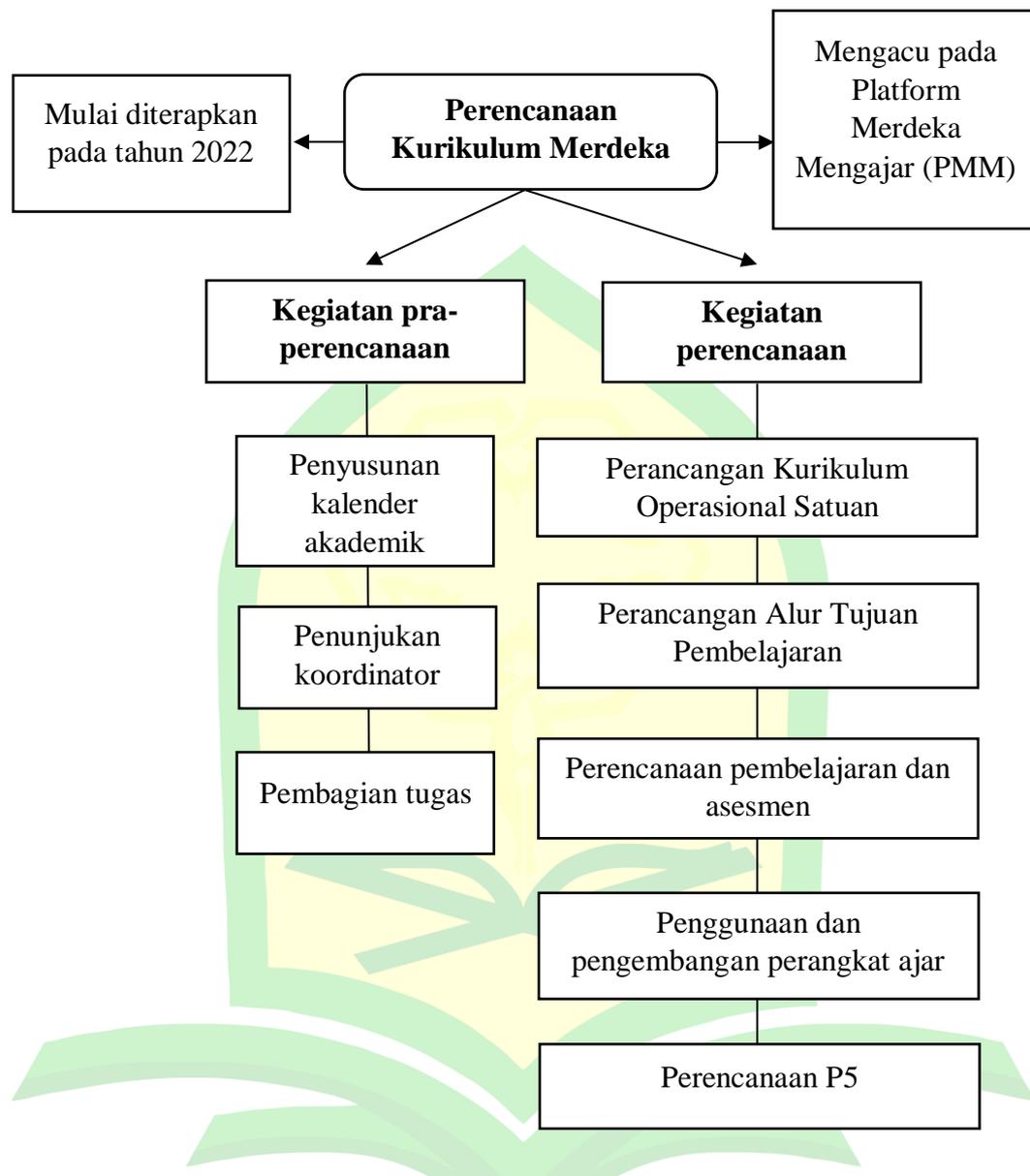
Dari hasil wawancara terhadap informan dan didukung dengan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Mlarak dilakukan pada awal tahun pelajaran 2022 dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari pengawas sekolah. Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh stakeholder yang ada, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum), guru, serta komite sekolah. Untuk tahapan atau prosedur yang dilakukan yaitu dimulai dengan menyusun KOSP, pembagian tugas guru, penyusunan kalender akademik. Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun dan menganalisis CP untuk disusun menjadi TP dan ATP, serta mengembangkannya modul ajar. Hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum pendahulunya adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Perencanaan kegiatan P5 di

---

<sup>164</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/27-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan di awal tahun ajar, dengan mengumpulkan wali kelas sebagai koordinator kegiatan P5 untuk setiap kelas. Perencanaan pertama membentuk tim fasilitator P5, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, setelah itu merancang dimensi, tema, alokasi proyek P5, menyusun modul proyek, dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil. Dalam satu tahun SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan 3 tema, yang dipilih dari pilihan-pilihan tema yang telah tersedia. Acuan dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan acuan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Untuk lebih mudah dipahami, lihat bagan berikut ini:





**Gambar 4. 2 Skema Perencanaan Kurikulum Merdeka**

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak

Setelah merumuskan sebuah rencana, langkah berikutnya adalah menerapkannya dalam praktek. Pelaksanaan kurikulum mencakup implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan

prinsip-prinsip dan standar kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya untuk tingkat pendidikan atau institusi pendidikan tertentu.

Dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum tidak selalu berjalan tanpa kendala sesuai dengan rencana awal yang telah disusun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat berbagai komponen yang harus ada agar dapat memastikan bahwa pelaksanaan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya kurikulum merdeka belajar, adalah adanya prosedur atau tahapan yang harus diikuti. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara yang berlangsung pada 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya sebenarnya secara garis besar tidak beda jauh dengan Kurikulum 2013, yang paling membedakan adalah kalau di Kurmer (Kurikulum Merdeka) ada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menjadi hak prerogatif sekolah, maksudnya sekolah bisa memilih materi mana yang ingin diajarkan, melihat kondisi dan kemampuan siswa. Termasuk dalam pelaksanaan ujian dan ulangan juga termasuk hak prerogatif sekolah. Jadi pelaksanaannya di sekolah sudah tidak harus sama dengan sekolah lain, baik waktu maupun teknik pelaksanaannya.<sup>165</sup>

Terkait hasil wawancara ini dilengkapi oleh pernyataan dari Ibu Titis Ratriandari, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang guru, sebagai berikut:

Untuk kurikulum merdeka itu, setelah kita dapat perintah untuk menerapkan, langkah awalnya kita melakukan sosialisasi kepada seluruh wali murid. Jadi kita mengumpulkan semua wali murid, kita beri surat undangan satu persatu, disitu kita mensosialisasikan banyak hal termasuk terkait kurikulum merdeka itu. Karena kan waktu pertama kita menerapkan kurikulum merdeka itu ada beberapa perbedaan-perbedaan yang membedakan dengan kelas lain, termasuk jam pengajarnya, jadi semua wali murid itu harus tahu terlebih dahulu.<sup>166</sup>

<sup>165</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>166</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini diperjelas dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024 dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak yaitu Bapak Mohammad Taofik, S.Pd, sebagai berikut:

Jadi implementasi kurikulum merdeka itu ada tiga kategori, pertama mandiri belajar, kedua mandiri berubah, dan ketiga mandiri berbagi, penerapannya dengan melihat kondisi sekolah masing-masing. Kalau implementasi Kurikulum Merdeka di sini kita ada di kategori kedua yaitu Mandiri Berubah, jadi kita menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia, nanti kita mengubah dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kita. Jadi, langkah-langkahnya yang pertama itu membuat rencana pembelajaran dengan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari menganalisis CP (Capaian Pembelajaran) termasuk mengembangkan modul ajar, itu semuanya sudah ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Setelah itu guru harus menyesuaikan rencana pembelajarannya dengan kebutuhan siswa, kondisi kelas, dan kemampuan masing-masing. Baru setelah itu guru mengembangkan alur pembelajarannya di dalam pembelajaran di dalam kelas dengan harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>167</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai langkah penerapan kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Pertama yang pasti kita harus menyiapkan diri kita untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini, di sini banyak hal yang harus kita siapkan, mulai dari sarana prasarana, media pembelajaran, bahkan sampai SDM atau guru-guru itu kita juga lakukan persiapannya. Setelah itu, yang pasti kalau kurikulum itu pembelajaran di kelas, ini termasuk bapak ibu guru menyusun rencana pembelajaran, sampai melakukan evaluasi atau asesmen pembelajaran, termasuk kalau di kurmer itu kan ada P5-nya. Kalau sudah dilaksanakan, kita juga lakukan evaluasi dari pelaksanaan yang sudah kita lakukan, sejauh mana kurikulum ini bisa diterapkan. Nah, hasil evaluasinya kita gunakan untuk modal perbaikan-perbaikan di selanjutnya.<sup>168</sup>

Dengan demikian, sebab SMP Negeri 1 Mlarak berada di tahap Merdeka Berubah maka dalam penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia yang sudah

<sup>167</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>168</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

disesuaikan dengan kondisi kelas. Dan untuk tahapan implementasinya dapat dibagi menjadi tiga tahapan, dimulai dari menganalisis CP dan menyusun ATP, menyusun perangkat ajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan, serta mengembangkan perangkat pembelajaran di dalam kelas.

Untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, diperlukan suatu rencana pembelajaran yang dapat menjadi panduan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, terdapat sebuah modul ajar yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak yaitu Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd dalam wawancara pada 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Kalau penyusunannya mengacu pada modul ajar yang ada di aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jadi guru nanti mencari dan memilih modul ajar yang ingin diterapkan, nanti guru tinggal memilih dan disusun dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan siswa dan materi yang disampaikan.<sup>169</sup>

Pernyataan mengenai penyusunan rencana pembelajaran ini diperjelas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Di rencana pembelajaran itu dulu K-13 ada yang namanya RPP, sekarang di Kurikulum Merdeka itu namanya modul ajar. Jadi di Platform Merdeka Mengajar (PMM) itu sudah tersedia semuanya mulai dari CP, dan modul ajar itu sudah ada disitu guru tinggal mencari sesuai mana yang dibutuhkan untuk mengajar, untuk kemudian di kembangkan lagi, setelah itu guru memodifikasi dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kebutuhan masing-masing.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>170</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Adapun pernyataan mengenai penyusunan rencana pembelajaran tersebut diperjelas dan diperlangkap lagi oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Mlarak, dalam wawancara di Ruang Guru pada tanggal 15 Februari 2024, sebagai berikut:

Kalau dulu di Kurikulum 2013 ada yang namanya RPP, kalau sekarang di kurikulum merdeka namanya modul ajar. Jadi guru-guru nanti tinggal mencari di Platform Merdeka Mengajar (PMM) itu, kemudian mereka menyesuaikan modul ajar yang didapat dari PMM tadi dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing. Selain di PMM, kalau guru-guru itu ada yang namanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di situ itu malah bisa saya sebut indukannya modul ajar, jadi semua guru itu nanti dikelompokkan untuk bersama-sama menyusun modul ajar itu tadi.<sup>171</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai penyusunan rencana pembelajaran kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Terkait rencana pembelajaran sekarang namanya modul ajar yang dulu namanya RPP kalau di Kurikulum 2013, itu merupakan perangkat ajar yang nantinya kita gunakan sebagai pegangan kita dalam mengajar di dalam kelas supaya pembelajaran kita itu menjadi terprogram. Di perencanaan pembelajaran itu juga ada silabus atau yang sekarang alur tujuan pembelajaran berisi materi apa saja yang akan kita sampaikan dalam satu tahun itu, nah itu dibagi-bagi menjadi program tahunan (prota) dan program semester (prosem). Selanjutnya di prosem itu kita lihat, seumpama di semester 1 bulan Januari, materi apa yang akan kita sampaikan ke anak, itu sudah kita siapkan disitu.<sup>172</sup>

Dengan begitu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keempat informan terdapat informasi bahwa acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran menggunakan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar atau dalam Kurikulum 2013 lebih dikenal dengan RPP.

---

<sup>171</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>172</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan mengenai penyusunan rencana pembelajaran dengan modul ajar tersebut didukung dengan hasil dokumentasi berupa, modul ajar bentuk cetak dari mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada pembelajaran semester genap di SMP Negeri 1 Mlarak, yang didalamnya juga mencakup tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian.<sup>173</sup>

Setiap penyusunan rencana pembelajaran, sudah pasti hal terpenting adalah eksekusi di dalam kelas, yang kemudian disebut dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pastinya juga terdapat model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar penerapan kurikulum di dalam kelas berjalan dengan efektif. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd pada tanggal 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Kalau di kurikulum merdeka ini guru harus bisa aktif berinteraksi dengan siswa, guru merangsang kemampuan siswa dengan contohnya seperti mengadakan pre-teaching, ini dilakukan sebagai pengantar sebelum pelajaran di mulai. Tidak seperti dulu yang lebih banyak ceramahnya. Selain itu, guru juga harus mengenali kemampuan siswanya masing-masing, karena kan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang benar-benar rata, termasuk kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Jadi, guru itu harus bisa menyesuaikan diri dengan hal tersebut.<sup>174</sup>

Adapun pernyataan mengenai model pembelajaran dari Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd, ini dipertegas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak, dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>173</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

<sup>174</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kalau di kelas, kita fokus pada siswa. Ada yang namanya pembelajaran berdiferensiasi, itu adalah pembelajaran berbasis perbedaan yang dimiliki setiap siswa. Kan pastinya setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, dan guru harus bisa menyediakan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Juga harus berusaha untuk mengenali perbedaan tersebut dan menyusun strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan begini, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi semua siswa. Selain itu, guru juga harus bisa merangsang siswa untuk aktif berpikir saat pembelajaran di dalam kelas.<sup>175</sup>

Pernyataan dari kedua informan tersebut diperjelas oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara di Ruang Guru pada tanggal 15 Februari 2024, sebagai berikut:

Di Kurikulum Merdeka itu ada yang namanya pembelajaran diferensiasi, jadi pembelajaran itu dilakukan dengan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Kan ada siswa yang bisa paham itu lewat media visual, jadi guru itu harus membuatkan semacam poster atau yang lain. Ada yang lewat audio, ada juga yang lewat media audio-visual. Jadi para guru itu harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda itu.<sup>176</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai model pembelajaran tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Untuk model pembelajaran setiap mata pelajaran itu berbeda-beda, tergantung gurunya dan kebutuhan siswa nya, ada yang Inkuiri, ada Discovery Learning, ada Problem Base Learning (PBL). PBL itu biasanya dilakukan dengan memberi anak masalah untuk didiskusikan secara kelompok, setelah itu anak melakukan presentasi, setelah itu bersama-sama mencari kesimpulan. Selain itu ada juga namanya pembelajaran diferensiasi itu pembelajaran dengan membedakan setiap anak, kan setiap anak memiliki cara memahami pelajaran yang berbeda-beda. Salah satu praktiknya adalah dengan membuat LKPD (lembar kerja peserta didik) yang berbeda-beda dalam satu modul ajar, sehingga pendekatannya pun menjadi berbeda. Pembelajaran diferensiasi ini dilaksanakan dengan dimulai dengan asesmen awal atau diagnostik.<sup>177</sup>

Dengan begitu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode atau model

<sup>175</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>176</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>177</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang digunakan yaitu mengurangi ceramah dan study center atau pembelajaran berpusat pada siswa agar siswa mampu aktif berfikir dan mengeluarkan pendapat dengan baik. Selain itu, guru sebagai pihak yang bertugas menyampaikan materi, harus mampu memahami perbedaan pada diri siswa dan menyesuaikan diri dengan keberagaman kemampuan siswa tersebut.

Pernyataan keempat informan mengenai model pembelajaran tersebut, didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIB di SMP Negeri 1 Mlarak, yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian.<sup>178</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran PAI di kelas 7B yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah dengan guru meminta kepada para siswa untuk membaca materi yang ada di dalam buku masing-masing. Setelah itu semua siswa diminta untuk membuat masing-masing tiga pertanyaan dari apa yang telah mereka baca. Setelah diberikan waktu untuk membuat pertanyaan dan menuliskannya di buku tulis masing-masing, kemudian siswa diminta untuk saling menukarkan buku tulis mereka dengan teman sekelas mereka, dengan tujuan agar para siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh teman sekelas mereka.<sup>179</sup>

Satu hal yang membuat Kurikulum Merdeka begitu berbeda dengan kurikulum pendahulunya adalah selain pembelajaran intrakurikuler juga

---

<sup>178</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>179</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/07-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembagian jam pelajaran antara keduanya harus disusun sedemikian rupa, agar terlaksana pembelajaran yang efisien. Pernyataan tentang hal ini disampaikan oleh Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Kalau di sini kegiatan P5-nya kita fokus hari Jum'at, jadi setiap hari Jum'at tidak ada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dan setiap jenjang kelas kegiatan P5 yang dilakukan itu berbeda-beda. Pelaksanaannya ya ikuti perencanaan yang dibuat di awal tahun pelajaran. Jadi, nanti di awal tahun kita menyusun kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Tapi, ya namanya perencanaan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang di lapangan. Jadi kita menyesuaikan diri saja. Kalau implementasinya, nanti setelah kegiatan itu selesai kita minta anak-anak untuk menuliskan pengalaman yang mereka alami selama kegiatan. Itu kan secara tidak langsung bisa merangsang kemampuan literasi mereka.<sup>180</sup>

Pernyataan mengenai P5 dari Kepala Sekolah ini diperjelas oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Mohammad Taofik, S.Pd, dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Dan pelaksanaannya kita kumpulkan dalam satu hari di hari Jum'at. Untuk perencanaannya di awal tahun kita kumpulkan koordinator setiap kelas. Sebenarnya koordinatornya bisa siapa saja, tapi saya pilih koordinatornya itu wali kelas untuk setiap kelasnya. Nanti koordinator itu berkumpul dan menentukan dalam satu tahun akan mau dibuat berapa tema, topiknya apa saja, dan setiap tema mau dibuat berapa pertemuan. Setelah itu koordinator menyusun alur kegiatan, pertemuan pertama mau dibuat apa, sampai nanti pertemuan terakhir itu penilaian. Seperti contohnya topik P5 kita itu pengelolaan sampah plastik, nah biasanya di pertemuan pertama itu kita lakukan sosialisasi mengenai sampah plastik itu, mulai dari pemanfaatannya sampai dampaknya. Sampai nanti di akhir pertemuan itu kita juga lakukan penilaian. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler, tapi itu dilaksanakan di luar jam pelajaran, disini ada ekstrakurikuler wajib dan pilihan, yang pilihan itu kita biarkan siswa memilih mau ikut ekstrakurikuler apa, memilihnya itu dilakukan di awal tahun ajaran dengan angket lewat google formulir.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>181</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Adapun pernyataan terkait P5 dari kedua informan tersebut dipertegas dan diperjelas oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Untuk pembagiannya itu sudah ada peraturannya dari pemerintah, kita tinggal melaksanakan. Kalau disini penerapan P5 nya itu full hari Jum'at, hari Jum'at itu full proyek P5 dan tidak ada pembelajaran di dalam kelas. Untuk perencanaannya itu dilaksanakan di awal tahun ajaran, jadi semua wali kelas berkumpul bersama-sama merembuk membicarakan tentang proyek P5 itu, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, akan dilaksanakan dalam berapa pekan, termasuk berapa anggaran yang dibutuhkan, semuanya itu direncanakan di awal tahun.<sup>182</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai pembagian jam pelajaran antara pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Di SMPN 1 Mlarak P5 itu kita laksanakan setiap hari jum'at, jadi kalau hari jum'at tidak ada pembelajaran di dalam kelas, karena kita gunakan untuk P5. Untuk alokasi waktunya 360 jam pelajaran dari total seluruh jam pelajaran selama satu tahun, dalam satu minggu itu ada 6 jam pelajaran. Selain intrakurikuler dan P5 ada juga kegiatan ekstrakurikuler, itu dilaksanakan sudah di luar jam pelajaran, kalau disini ada ekstrakurikuler wajib dan pilihan, kalau wajib itu harus diikuti oleh kelas yang diwajibkan, seperti kegiatan pramuka itu menjadi ekstra wajib untuk kelas 7, sedangkan yang pilihan itu di awal kita sebar angket supaya siswa itu memilih sesuai kemauannya, dan jadwal pelaksanaannya itu berbeda-beda pelaksanaannya. Dan untuk ekstrakurikuler itu kita pelatih dan pembina untuk kegiatannya beberapa ada yang dari alumni kita, tapi tetap dalam pengawasan guru yang bertanggungjawab.<sup>183</sup>

Dari pernyataan ketiga informan tersebut, diketahui bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan pada hari Jum'at selama 5 Jam pelajaran. Ini berasal dari pengurangan satu jam pelajaran di dalam kelas, untuk kemudian

---

<sup>182</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>183</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dialokasikan dalam bentuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut.

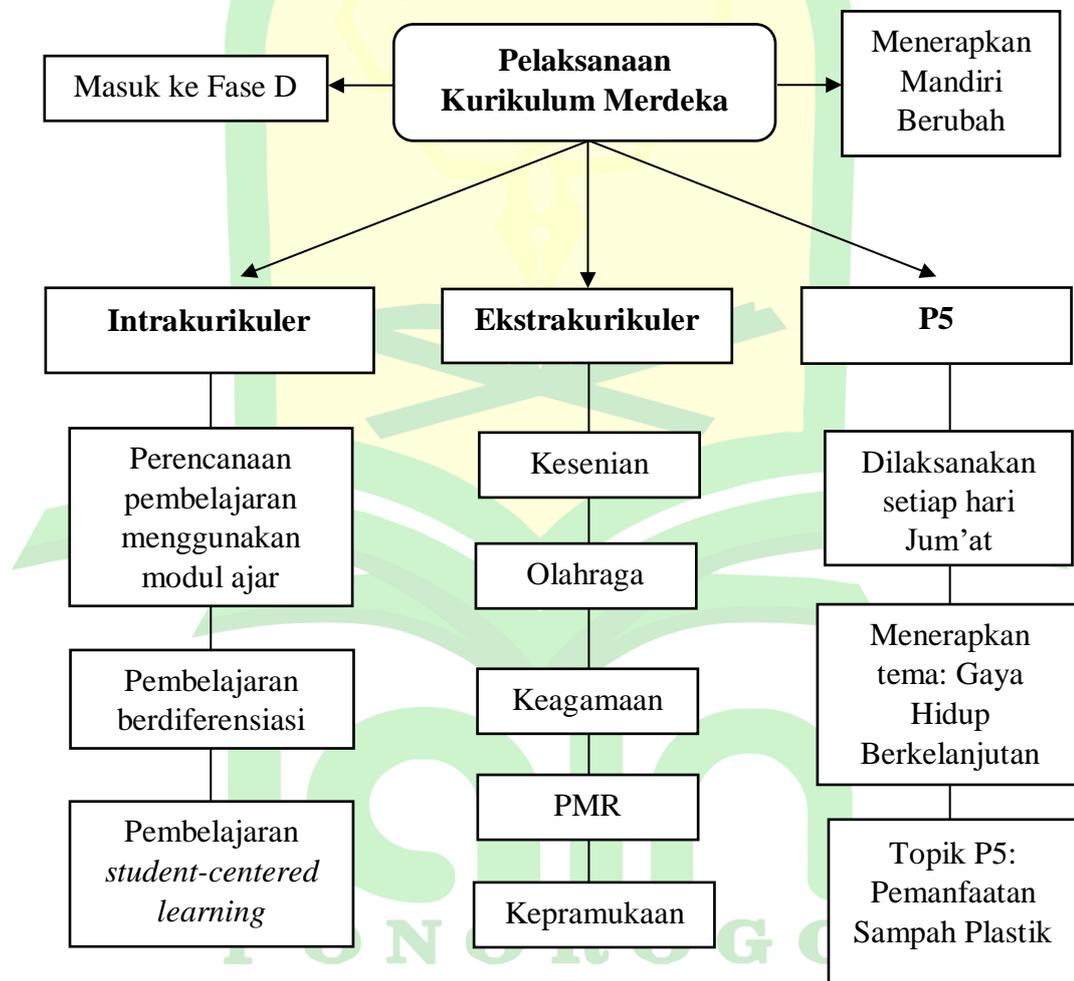
Pernyataan mengenai penyusunan perencanaan P5 tersebut didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Topik Pemanfaatan Sampah Plastik. Kegiatan P5 yaitu berupa Sosialisasi Pengolahan Sampah Plastik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ponorogo yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian.<sup>184</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan kurikulum merdeka pada tahap kedua, yaitu Mandiri Berubah. Dimana pada tahap ini, sekolah menggunakan perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan diberikan kemerdekaan untuk mengubah dan menyesuakannya dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka belajar terdiri dari tiga tahapan, dimulai menganalisis CP dan menyusun ATP, menyusun rencana pembelajaran berdasar kemampuan siswa dan kondisi kelas, serta mengembangkan rencana pembelajaran di dalam kelas. Menyusun rencana pembelajaran menggunakan modul ajar yang diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar yang kemudian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Model pembelajaran berbasis diferensiasi mengharuskan para guru untuk berfokus pada perbedaan setiap siswanya, serta mampu menyesuaikan diri dan menyusun rencana pembelajaran

---

<sup>184</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/06-02/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kegiatan P5 dilaksanakan dengan mengurangi satu jam pelajaran tatap muka di dalam kelas pada setiap mata pelajaran dan mengganti dengan kegiatan P5, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun pelajaran. Secara garis besar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Gambar 4. 3 Skema Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

### 3. **Evalua Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak**

Evaluasi memainkan peran penting dalam manajemen, termasuk dalam konteks kurikulum merdeka belajar. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam program tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Evaluasi membantu kita untuk memahami bagaimana kurikulum ini berfungsi dalam praktiknya dan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi merupakan langkah kritis untuk meningkatkan proses pembelajaran dan efektivitas kurikulum merdeka belajar.

Evaluasi kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk isi kurikulum, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan mengevaluasi keseluruhan kurikulum, kita dapat memahami sejauh mana kurikulum tersebut mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi ini juga membantu dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, kegiatan evaluasi ini hendaknya menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan secara berkesinambungan. Hal terkait evaluasi ini dijelaskan di dalam hasil wawancara dengan Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak pada tanggal 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum itu kita laksanakan di akhir tahun ajaran, yang kurang apa atau yang masih kurang pas apa nanti kita evaluasi untuk bahan penyusunan kurikulum tahun selanjutnya. Tapi selain itu setiap satu semester juga kita adakan evaluasi

atau minimal tiga bulan atau setengah semester lah kita adakan evaluasi berupa laporan kondisi kelas-kelas termasuk laporan keadaan siswa, bahkan setiap bulan kita juga harus mengontrol kondisi siswa kita, kalau pembelajaran setiap tiga bulan sekali, setiap setelah ujian tengah semester.<sup>185</sup>

Adapun pernyataan dari Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd tersebut diperjelas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Kalau evaluasi kurikulumnya itu dilaksanakan di akhir tahun ajaran, jadi nanti sebelum menyusun perencanaan kurikulum di tahun ajaran baru, diakhir itu kita evaluasi dulu pelaksanaannya. Tapi setiap semester atau tiga bulan sekali bahkan sebulan sekali kita juga mengadakan evaluasi, bukan hanya evaluasi kurikulum tapi juga evaluasi dari laporan-laporan guru terkait keadaan kelas sama keadaan siswa.<sup>186</sup>

Pernyataan dari kedua informan mengenai evaluasi kurikulum merdeka tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd dalam wawancara di Ruang Guru pada tanggal 15 Februari 2024, sebagai berikut:

Kalau evaluasi biasanya itu di akhir tahun ajaran bersamaan dengan pergantian tugas. Jadi di akhir tahun ajaran itu ada pergantian tugas mengajar di kelas, pergantian wali kelas, dan lainnya. Di situ kita akan membicarakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulumnya, sebelum dibuat perencanaan di tahun ajar berikutnya. Selain itu juga ada evaluasi dari pengawas sekolah, tapi itu tidak rutin dan tidak ada jadwalnya, jadi sesempatnya beliau saja. Biasanya ada yang masuk ke kelas, ada yang ngajak ngobrol, ada yang lihat jurnal mengajar dari para guru. Kalau di pembelajaran kita ada evaluasi sumatif dan formatif untuk para siswa.<sup>187</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai evaluasi kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Evaluasi kurikulumnya kita lakukan di Rapat Dinas itu di akhir tahun ajaran, jadi kita semua berkumpul untuk membicarakan terkait itu. Tapi kalau untuk evaluasi keberhasilan kurikulum merdeka itu menurut saya tidak bisa diukur berhasil atau tidak berhasil, karena saya rasa tidak ada indikator keberhasilannya, selain itu kan

---

<sup>185</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>186</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>187</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

ini juga masih merupakan barang baru yang kita sendiri masih terus belajar untuk memakainya, jadi daripada mengukur berhasil atau tidak, saya lebih memilih untuk mengukur sejauh mana kurikulum ini bisa diterapkan, sehingga dengan begitu akan ada perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan.<sup>188</sup>

Dengan begitu, dari hasil wawancara dari keempat informan tersebut diketahui bahwa evaluasi kurikulum merdeka dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran. Dengan melakukan evaluasi di akhir tahun ajaran ini membuat para pemangku kebijakan dapat mengumpulkan data yang cukup untuk membuat analisis yang komprehensif tentang kinerja kurikulum dan mempertimbangkan perbaikan yang diperlukan untuk tahun ajaran berikutnya. Ini juga memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan secara khusus kualitas pembelajaran.

Pernyataan mengenai kegiatan rapat dinas yang digunakan sebagai wadah dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut, didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan rapat dinas, yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian.<sup>189</sup>

Di samping evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan secara rutin, evaluasi juga perlu dilakukan dengan mekanisme yang jelas, agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan perbaikan dari segala aspek. Hal ini disampaikan oleh Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd dalam wawancara pada tanggal 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

---

<sup>188</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>189</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 17/D/04-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

Untuk mekanisme evaluasi kita lakukan rapat dinas, yang jelas di rapat dinas itu kita gunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka itu bisa diterapkan. Di situ para guru menyampaikan kendala yang dihadapi selama satu tahun ajaran, termasuk kondisi siswa, metode pembelajaran di dalam kelas. Kemudian dicari penyelesaiannya bagaimana tindakan yang sesuai untuk mengatasi kendala tersebut.<sup>190</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Kita adakan yang namanya rapat dinas, jadi nanti semua guru, tenaga kependidikan, semuanya itu kumpul untuk melakukan evaluasi. Rapat dinas ini tujuannya untuk mengukur keberhasilan kurikulum itu diterapkan dan juga memberikan kesempatan guru itu bisa menyampaikan semua kendalanya. Nanti dengan evaluasi yang dilakukan, semuanya bisa berusaha mengidentifikasi akar masalah, mencari solusi yang tepat, merencanakan tindakan konkret, dan melaksanakan dengan tujuan mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas kurikulum serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Tapi kalau untuk evaluasi siswanya, selain evaluasi sumatif dan formatif seperti biasa, kita juga adakan yang namanya evaluasi diagnostik, itu evaluasi di awal tahun ajar setelah penerimaan peserta didik baru (PPDB), fungsinya agar kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan dan perbedaan masing-masing siswa itu. Jadi kita bisa mengelompokkan siswa dengan rata, sehingga para guru nantinya bisa menyusun pembelajarannya sesuai kebutuhan masing-masing siswa tersebut. Untuk mekanismenya kita mendatangkan pihak ketiga agar evaluasinya bisa berjalan dengan efektif.<sup>191</sup>

Adapun pernyataan dari kedua informan tersebut, ditambah diperjelas lagi oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru di SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Jadi di akhir tahun itu kita berkumpul semuanya, semua guru dan semua staff untuk membicarakan dan mengevaluasi banyak hal, termasuk kita membicarakan terkait sejauh mana pelaksanaan kurikulum berhasil dilaksanakan. Ada juga evaluasi pembelajaran itu dari kepala sekolah. Jadi kepala sekolah nanti melakukan supervisi dengan melihat secara langsung, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, yang pasti juga ada evaluasi formatif dan sumatif seperti biasanya, seperti ujian-ujian di akhir semester itu.<sup>192</sup>

---

<sup>190</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>191</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>192</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan dari ketiga informan mengenai mekanisme evaluasi kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Untuk mekanisme evaluasi kurikulum itu dalam rapat dinas kita lakukan dengan sharing dan feedback, jadi nanti guru menyampaikan kendala-kendala atau kesulitan yang dialami untuk kemudian mendapatkan umpan balik. Selain itu ada cek yang dilakukan dari pengawas sekolah yang melihat pelaksanaan kurikulum merdeka kita, ada juga dari Kombel (Komunitas Belajar) yang datang dan melihat pelaksanaan kurikulum merdeka. Kalau untuk evaluasi pembelajarannya ada asesmen formatif dan asesmen sumatif, kita laksanakan dalam bentuk penilaian harian ataupun semester. Ada juga evaluasi diagnostik, itu semacam evaluasi di awal pembelajaran untuk mengukur kemampuan anak di awal. Tapi kembali lagi, ke gurunya. Sebenarnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu sudah menjadi hak prerogatif sekolah, tapi nanti di dalam MGMP biasanya para guru itu sudah membuat kesepakatan materi apa saja yang akan disampaikan termasuk bagaimana asesmen itu nanti dilakukan.<sup>193</sup>

Dari pernyataan dari hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut diketahui bahwa mekanisme evaluasi kurikulum merdeka dilakukan dengan melaksanakan rapat dinas. Rapat dinas ini dilaksanakan di akhir tahun ajaran, dengan tujuannya untuk mengukur sejauh mana kurikulum merdeka dapat diterapkan, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada semua untuk menyampaikan kendala dan masalah apa saja yang dialami. Dengan begitu, semuanya akar masalah dan solusi dapat dicari bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kurikulum yang diterapkan. Sedangkan evaluasi untuk siswa, selain terdapat evaluasi formatif dan sumatif, terdapat juga evaluasi diagnostik. Evaluasi ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran setelah PPDB dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui perbedaan dan

---

<sup>193</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kemampuan pada masing-masing siswa, sehingga para guru nantinya dapat menyusun pembelajaran yang relevan bagi semua siswa.

Pernyataan mengenai evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik tersebut, didukung oleh dokumen lembar kerja siswa dan dokumen asesmen diagnostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 7 semester genap, yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian.<sup>194</sup>

Pada dasarnya tujuan dari evaluasi adalah perbaikan dalam segala aspek. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan, menjadi kunci utama keberhasilan evaluasi tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak dalam hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Setelah evaluasi nanti ketemu akar masalahnya, dan disitu kita juga bersama-sama merencanakan bagaimana perbaikan dan penyelesaiannya, setelah itu kami juga lakukan pemantauan secara menyeluruh dan berkesinambungan, nanti di evaluasi berikutnya, kita kembali diskusikan apakah permasalahan sebelumnya sudah dapat terselesaikan atau belum, kalau sudah berarti evaluasinya sudah bagus sudah maksimal, kalau belum kita cari lagi penyelesaiannya yang lebih sesuai.<sup>195</sup>

Adapun pernyataan mengenai tindak lanjut evaluasi kurikulum merdeka dari Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd ini, diperjelas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak dalam hasil wawancara pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Tindak lanjutnya di perencanaan berikutnya. Jadi hasil evaluasi dari yang telah kita lakukan itu, seperti menjadi pedoman untuk kami merencanakan kurikulum lebih baik lagi. Contoh kalau pelaksanaan P5 itu tidak menarik, itu kita cari tahu apa sebabnya, kenapa bisa tidak menarik, itu kita evaluasi. Jadi nanti di perencanaan berikutnya hal-hal yang kurang pas itu bisa diperbaiki.<sup>196</sup>

---

<sup>194</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 18/D/27-03/2024 dalam Laporan Hasil Penelitian

<sup>195</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>196</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan dari kedua informan tersebut, diperkuat dan diperjelas kembali oleh pernyataan Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru di SMP Negeri 1 Mlarak dalam hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Untuk tindak lanjutnya itu kepala sekolah melakukan cross check kepada kinerja semuanya, apa evaluasi yang dilakukan sebelumnya sudah dilaksanakan dengan baik atau belum. Ini penting dilakukan kepala sekolah dengan melakukan cek untuk memastikan bahwa evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Ini mencakup pengecekan pelaksanaan rencana perbaikan yang sudah disusun, pengawasan terhadap implementasi kurikulum juga metode pengajarannya, dan evaluasi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Jadi kepala sekolah itu nanti akan melakukan cek kepada semuanya.<sup>197</sup>

Pernyataan dari ketiga informan mengenai tindak lanjut kurikulum merdeka tersebut, diperjelas lagi oleh pernyataan dari Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Untuk tindak lanjutnya kita gunakan hasil evaluasi itu untuk perbaikan pada perencanaan selanjutnya. Jadi kita mulai dengan menganalisis hasil evaluasi, kemudian kita cari tahu yang menjadi masalahnya, baru setelah itu kita bersama-sama mencari solusi yang akan kita pilih, tapi tetap melewati penyesuaian-penyesuaian terhadap banyak aspek.<sup>198</sup>

Dari hasil wawancara dengan tiga informan mengenai tindak lanjut dari evaluasi kurikulum merdeka ini dilakukan dengan menyusun rencana perbaikan dari semua evaluasi yang diterima dengan terstruktur. Di samping itu, eksekusi dari rencana perbaikan tersebut dilakukan dengan supervisi yang ketat dari kepala sekolah, dengan melakukan cross check pada setiap aspek yang diperbaiki.

---

<sup>197</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/015-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>198</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Penerapan kurikulum merdeka ini tentunya tidak bisa lepas dari hambatan-hambatan yang sering dialami oleh sekolah, mulai dari hambatan perencanaan hingga hambatan pelaksanaan. Hambatan-hambatan ini tentunya harus selalu berjalan beriringan dengan solusi-solusi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Tri Joyodiguno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mlarak, dalam wawancara pada 5 Februari 2024 di Ruang Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Kalau hambatan pastinya ada, kalau perencanaan umumnya itu ada beberapa guru yang belum paham mengenai kurikulum merdeka, dan juga masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri. Sehingga dalam perencanaan masih kurang pengalamannya. Biasanya kalau seperti itu, kita akan datangkan pengawas kembali, agar para kita bisa lebih bisa paham lagi terkait kurikulum merdeka ini. Kalau di lapangan itu kadang ada siswa yang pemalas, kan tidak semua siswa memiliki kemampuan dan minat yang sama pada satu kegiatan, jadi ada beberapa yang kurang tanggap. Seperti kemarin saat kita melaksanakan kegiatan P5 dengan membuat, ada siswa yang nurut ada juga yang sulit juga. Kalau hambatan pasti ada, sehingga nanti di lapangan itu bagaimana bapak dan ibu guru itu bisa handle hal tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan kurikulum itu tetap bisa berjalan dengan semestinya.<sup>199</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Mohammad Taofik, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Mlarak, dalam wawancara pada tanggal 6 Februari 2024 di Ruang Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Hambatan perencanaannya kurikulum merdeka yang pertama itu perbedaan persepsi karena SDM yang tidak merata pengetahuannya, kedua cara berfikir yang sudah melekat dengan Kurikulum-2013, beberapa guru yang sudah senior sudah seperti kehilangan semangat untuk berubah, sehingga perencanaannya akan sulit jika tidak dilakukan secara bersama-sama. Untuk pelaksanaannya kembali lagi hambatannya itu SDM, pemahaman yang mereka tangkap dan perencanaan yang sudah disusun itu kadang malah menjadi berbeda. Kedua ada siswanya juga kadang kurang semangat, ogah-ogahan, dan kurang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Tapi kembali lagi, karena memang ini masih hal yang baru ya mas, jadi kami sendiri pun juga masih terus berusaha untuk bisa nantinya dalam pelaksanaannya itu bisa maksimal.<sup>200</sup>

---

<sup>199</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/05-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>200</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan dari kedua informan tersebut diperjelas lagi oleh Ibu Titis Ratriandari, S.Pd selaku Guru di SMP Negeri 1 Mlarak dalam wawancara pada tanggal 15 Februari 2024 di Ruang Guru, sebagai berikut:

Yang jelas karena ini masih hal baru, jadi masih ada beberapa yang belum kita pahami, dan ketika kita bertanya ke pengawas sekolah pun, beliau juga belum berani memberikan kepastian. Jadinya, terkadang kita masih nyerempet ke Kurikulum-2013. Selain itu, juga sumber materinya yang masih belum banyak, jadi terkadang kita juga kesulitan untuk mencari sumber materi itu. Kalau saat pelaksanaannya kembali lagi karena ini masih hal yang baru bagi kita, jadi masih ada banyak hal yang kita belum begitu paham. Dalam pembelajaran sendiri pun itu sumber materi yang ada itu masih sangat terbatas, sedangkan kita dituntut untuk mengajar dengan berbagai cara. Contohnya saja buku, kita menggunakan buku-buku Kurikulum 2013 tapi harus disampaikan dengan cara Kurikulum Merdeka, jadi para guru itu harus memilah-milah sendiri dengan sumber materi yang masih belum banyak itu tadi. Kalau biasanya untuk menyasiasi hal ini, kita mencari sumber belajar secara mandiri, kita juga lakukan sharing di MGMP untuk mendapat banyak hal.<sup>201</sup>

Pernyataan dari ketiga informan terkait hambatan dalam kurikulum merdeka ini diperjelas kembali oleh Ibu Nurul A'yuni, S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum dalam wawancara pada 5 Maret 2024 di Perpustakaan, sebagai berikut:

Karena ini masih hal yang baru, jadi kita masih butuh untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan atau perbedaan dari kurikulum sebelumnya, seperti yang dulu RPP sekarang menjadi modul ajar. Kalau pelaksanaannya dan juga termasuk bagaimana kita mengajar di dalam kelas itu kita masih harus menyesuaikan diri lagi. Selain, itu juga sumber belajar yang masih terbatas, jadinya kita kesulitan untuk mencari sumber itu. Solusinya yang kita lakukan itu dengan mencari sumber secara mandiri, selain itu sumber belajar yang terbatas berupa buku paket itu, kita pinjamkan kepada siswa, nanti di akhir buku-buku itu dikembalikan lag.<sup>202</sup>

Berdasarkan informasi dari keempat narasumber di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka memang tidak terlepas dari hambatan-hambatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dimulai dari para guru yang masih terus berusaha memahami mengenai kurikulum merdeka ini, kemudian pemahaman yang masih beragam dari para guru,

<sup>201</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-02/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

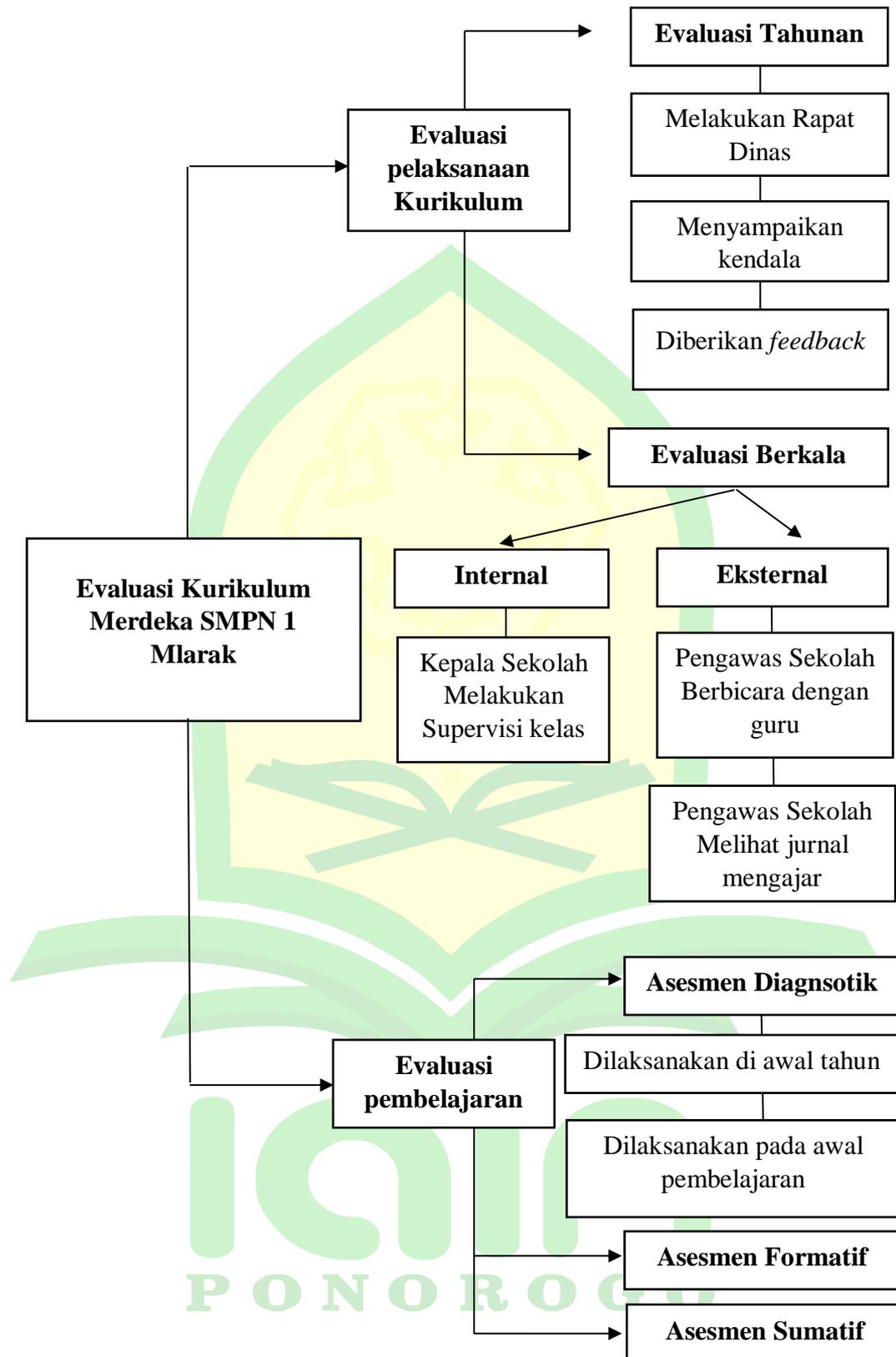
<sup>202</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/05-03/2024 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sehingga belum memiliki mindset yang seragam antara semuanya. Di samping itu, juga para siswa yang nampaknya masih bisa memunculkan rasa semangat dalam melaksanakan kurikulum ini. Sehingga membuat para guru untuk terus berinovasi dan melakukan improvisasi, agar supaya di samping materi yang tersampaikan, pesan dari kurikulum merdeka juga dapat tersampaikan dengan baik.

Dengan demikian, dari informasi yang diperoleh dari empat narasumber di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran bersamaan dengan pergantian tugas, hal ini bertujuan agar penyusunan rencana kurikulum di tahun selanjutnya dapat lebih responsif terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru. Mekanisme evaluasi kurikulum merdeka dilakukan dengan mengadakan rapat dinas, dimulai dengan mengumpulkan semua guru, tenaga kependidikan, dan para staff untuk bersama-sama membicarakan banyak hal selama satu tahun ajaran, termasuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Di samping itu, juga ada evaluasi berkala yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Kepala Sekolah melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan melakukan supervisi kelas, sedang Pengawas Sekolah melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan melihat jurnal mengajar guru atau sekedar mengobrol dengan para guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk siswa, selain adanya evaluasi formatif dan sumatif, dua evaluasi ini dilakukan di dalam kelas, biasanya berbentuk penilaian-penilaian juga Ujian Tengah Semester

(UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) juga ada evaluasi diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran setelah PPDB dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan kemampuan antara setiap siswa. Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan adalah dengan menyusun rencana perbaikan dengan terstruktur. Selain itu, dalam melaksanakan rencana perbaikan tersebut, harus melalui pengawasan ketat dari kepala sekolah dengan melakukan cross check pada semua aspek. Pada akhirnya, kurikulum merdeka memang tidak terlepas dari hambatan-hambatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dimulai dari para guru yang masih terus berusaha memahami mengenai kurikulum merdeka ini, kemudian pemahaman yang masih beragam dari para guru, sehingga belum memiliki mindset yang seragam antara semuanya. Di samping itu, juga para siswa yang nampaknya masih bisa memunculkan rasa semangat dalam melaksanakan kurikulum ini. Sehingga membuat para guru untuk terus berinovasi dan melakukan improvisasi, agar supaya di samping materi yang tersampaikan, pesan dari kurikulum merdeka juga dapat tersampaikan dengan baik. Untuk lebih jelas, silahkan lihat bagan di bawah ini:





**Gambar 4. 4 Skema Evaluasi Kurikulum Merdeka**

### C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti terkait Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan penyajian data tersebut yang meliputi:

#### 1. **Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak**

Menurut Harsey manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.<sup>203</sup> Sedangkan kurikulum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>204</sup>

Perencanaan kurikulum adalah proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan aktivitas yang akan dilakukan di masa depan, kapan dan bagaimana kegiatan itu akan dilakukan, serta siapa yang akan melaksanakannya. Kemahiran dalam mengatur dan mengelola, yakni kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir kurikulum, serta memastikan bahwa perencanaan tersebut dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>205</sup>

---

<sup>203</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, 3.

<sup>204</sup> UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I.

<sup>205</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 15.

SMP Negeri 1 Mlarak sebagai satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama yang berstatus negeri di Kecamatan Mlarak menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman pembelajarannya. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13.<sup>206</sup> SMP Negeri 1 Mlarak pertama kali menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022. Latar belakang penerapan ini tidak terlepas karena adanya peraturan dari pemerintah melalui himbuan dari Dinas Pendidikan. Dalam penerapannya pun dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 7 saja, yang di tahun kemudian dilanjutkan oleh kelas 8, dan di tahun selanjutnya diterapkan kelas 9. SMP Negeri 1 Mlarak sendiri sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada dua kelas, yakni kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 akan diterapkan di tahun 2024.

Keterlibatan seluruh komponen sekolah seperti sumber daya manusia dalam proses perencanaan juga menjadi hal terpenting untuk dapat mencapai tujuan. Di SMP Negeri 1 Mlarak, proses perencanaan kurikulum merdeka belajar melibatkan semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum), dan komite sekolah. Keterlibatan ini merupakan contoh kerjasama yang penting untuk mencapai tujuan dan penyelenggaraan kurikulum merdeka

---

<sup>206</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, 7.

belajar dengan efektif. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Rusman bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>207</sup> Selaras dengan teori tersebut, James mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>208</sup>

Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak dimulai dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Penyusunan ini dengan didampingi oleh pengawas sekolah. Dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang kemudian melakukan penyusunan secara serentak di SMPN 2 Ponorogo. Penyusunan dimulai dengan menyiapkan berkas-berkas dokumen, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Hasil dari penyusunan tersebut harus mendapatkan peninjauan oleh pengawas sekolah terlebih dahulu, untuk kemudian direvisi, sampai nantinya mendapatkan persetujuan dari pengawas sekolah dengan membubuhkan tanda tangan dan juga pada akhirnya disahkan oleh Dinas Pendidikan. Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di SMP Negeri 1 Mlarak terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan

---

<sup>207</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

<sup>208</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah* 7, no. 1 (2017), 102.

pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Kemudian, dalam perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), pembelajaran, dan asesmen di SMP Negeri 1 Mlarak, langkah awalnya adalah dengan melaksanakan workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dengan mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumber. Dalam kegiatan workshop yang diikuti oleh semua guru tersebut, akan disampaikan banyak materi mulai dari menganalisis CP, menyusun TP dan ATP, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran, evaluasi, hingga pelaporan hasil pembelajaran. Dalam penyusunannya SMP Negeri 1 Mlarak menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia di aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar), pemerintah telah menyediakan beragam perangkat ajar untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran. Namun, kemudian guru memiliki kemerdekaan untuk membuat, memilih, dan memodifikasi perangkat ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

Satu hal yang sangat mencolok dari kurikulum merdeka belajar ini adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk

penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>209</sup> Mengingat pentingnya kegiatan P5 ini, maka juga harus terdapat perencanaan yang terstruktur dan jelas. Di SMP Negeri 1 Mlarak sendiri terdapat langkah-langkah perencanaan P5 yaitu, dimulai dengan membentuk tim fasilitator P5, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, setelah itu merancang dimensi, tema, alokasi proyek P5, dilanjut dengan menyusun modul proyek, dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil. Dalam satu tahun pelajaran, SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan tiga tema, dan tema yang dipilih oleh SMP Negeri 1 Mlarak, adalah kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>210</sup>

Semua hal yang telah disebutkan di atas, senada dengan ketetapan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengenai Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar, memuat lima aspek, yaitu: Pertama perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Kedua perancangan alur tujuan pembelajaran. Ketiga

---

<sup>209</sup> Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 1.

<sup>210</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

perencanaan pembelajaran dan asesmen. Keempat pengembangan perangkat ajar. Dan kelima perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>211</sup>

Dalam merancang pembelajaran, SMP Negeri 1 Mlarak berpedoman pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, mulai dari penyusunan kalender akademik serta alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan P5. SMP Negeri 1 Mlarak menyusun kalender akademik dengan berpedoman pada kalender akademik yang disusun oleh Dinas Pendidikan, namun harus disusun kembali dengan melihat kondisi dan kebutuhan sekolah. Secara umum kalender akademik SMP Negeri 1 Mlarak mencakup kegiatan pembelajaran, P5, Tes Sumatif Satuan Pendidikan (TSSP), rapor, dan libur semester. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh pemerintah, yang menyatakan bahwa kalender akademik pada kurikulum merdeka berdasarkan alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan P5.

Alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler dan P5 di SMP Negeri 1 Mlarak adalah sebanyak 1.512 jam pelajaran dengan 369 jam pelajaran yang dialokasikan untuk kegiatan P5. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan P5 adalah sebesar 24.4%. Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh kemendikbud yang menyebutkan bahwa sekolah tingkat menengah pertama (SMP) masuk ke dalam fase D, yang mana struktur kurikulum

---

<sup>211</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, 2022, 4-5.

dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan P5 yang mengalokasikan sekitar 25% dari total seluruh jam pelajaran.<sup>212</sup>

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak**

Implementasi konsep merdeka belajar di sekolah atau madrasah tidak sekadar mengikuti panduan yang ada dalam Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, atau Kompetensi Inti. Lebih dari itu, implementasi ini menitikberatkan pada kemampuan kepala sekolah atau kepala madrasah serta guru untuk menerjemahkan kebutuhan siswa menjadi pola pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif dan memacu siswa untuk berpikir secara kritis serta mampu menyelesaikan tantangan kehidupan mereka dengan mandiri.<sup>213</sup>

Secara umum pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan membagi tiga opsi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Pertama adalah mandiri belajar, dimana sekolah pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua adalah mandiri berubah, yang mana pilihan ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah

---

<sup>212</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>213</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, 37.

disediakan. Ketiga adalah mandiri berbagi, memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.<sup>214</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan opsi kedua yaitu mandiri berubah, dimana menggunakan perangkat ajar yang sudah tersedia. Kendati demikian, perangkat ajar tersebut masih harus disusun kembali dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Sedangkan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar, SMP Negeri 1 Mlarak menggunakan modul ajar sebagai perangkat ajar serta panduan dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh keempat informan dalam paparan data di atas. Modul ajar merujuk pada dokumen rencana pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka belajar. Penggunaan modul ajar tersebut juga sesuai pada pedoman dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Moch. Apip dan Marup yang menyatakan bahwa pembuatan modul pembelajaran bertujuan untuk menciptakan materi yang memandu guru dalam mengatur proses pembelajaran<sup>215</sup>

Dalam proses penyusunan rencana pembelajaran, tahap eksekusi di dalam kelas yang disebut sebagai pembelajaran tentu saja sangat penting.

---

<sup>214</sup> Uce Gunawan, *Peran Stakeholder dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak*, 87.

<sup>215</sup> Moch. Apip dan Marup, *Manajemen Kurikulum dalam Merdeka Belajar*, 18-19.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran juga menjadi bagian krusial dari kegiatan belajar mengajar untuk memastikan implementasi kurikulum di kelas berjalan dengan efisien. Menurut Joice & Wells model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.<sup>216</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru dituntut untuk dapat memahami perbedaan yang ada pada setiap anak, serta menyediakan pembelajaran yang berfokus pada anak dan perbedaan kemampuan pemahaman setiap anak. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa model yang berfokus pada kebutuhan dan minat anak disebut dengan *student-centered learning*. Model ini kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya.<sup>217</sup>

Pada salah satu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak pada mata pelajaran PAI di kelas 7B yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah dengan guru meminta kepada para siswa untuk membaca materi yang ada di dalam buku masing-masing. Setelah itu semua siswa diminta untuk membuat masing-masing tiga pertanyaan dari apa yang

---

<sup>216</sup> Agus Purnomo, *Model Pembelajaran*, 3.

<sup>217</sup> Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, 220.

telah mereka baca. Setelah diberikan waktu untuk membuat pertanyaan dan menuliskannya di buku tulis masing-masing, kemudian siswa diminta untuk saling menukarkan buku tulis mereka dengan teman sekelas mereka, dengan tujuan agar para siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh teman sekelas mereka. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa Pendekatan “inquiri” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “inquiri” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.<sup>218</sup>

Salah satu elemen yang membedakan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah tidak hanya adanya pembelajaran intrakurikuler tetapi juga terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam buku saku tanya jawab kurikulum merdeka yang

---

<sup>218</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Ni Made Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, (Bali: Universitas Udayana, 2012), 20.

diterbitkan oleh kemendikbud disebutkan bahwa Profil pelajar Pancasila berguna sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila memberikan gambaran yang ingin dituju mengenai karakter dan kemampuan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila, sehingga pendidik dan pelajar mengetahui apa harapan negara terhadap hasil pendidikan dan berusaha mewujudkannya bersama.<sup>219</sup>

Berdasarkan data dan pengamatan yang peneliti peroleh ketika melaksanakan penelitian, diketahui bahwa SMP Negeri 1 Mlarak melaksanakan kegiatan P5 pada setiap hari Jum'at. Dalam satu tahun ajaran, SMP Negeri 1 Mlarak memilih setidaknya 3 tema untuk setiap kelas, yang mana setiap tema tersebut akan dibagi menjadi beberapa pertemuan, sesuai kebutuhan tema yang dipilih. Kegiatan P5 dimulai dengan pengenalan kepada siswa tentang proyek yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan terakhir setiap tema, juga akan diadakan penilaian, guna mengukur sejauh mana perkembangan siswa terkait proyek yang telah dilaksanakan. Setiap kegiatan P5 yang dilaksanakan akan didampingi oleh koordinator. Koordinator kegiatan P5 sendiri ditentukan oleh waka kurikulum di awal perencanaan kurikulum, dan berisi para wali kelas untuk setiap kelas. Hal itu senada dengan

---

<sup>219</sup> Kemendikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*, (2022), 34.

peraturan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

### **3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak**

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>220</sup> Dari uraian di atas, diketahui bahwa sangat penting evaluasi dilakukan sebagai sarana untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan.

SMP Negeri 1 Mlarak melaksanakan evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada setiap akhir tahun pelajaran, dan dilaksanakan dengan mengadakan rapat dinas. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan segala kendala dan kesulitan yang dialami selama menjalankan pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini. Di dalam rapat dinas ini, setelah kesulitan dan kendala disampaikan, juga akan ada umpan balik atau *feedback* dari peserta rapat lain, sehingga akan tercipta perbaikan di tahun ajar berikutnya. Selain itu, juga akan ada pemeriksaan berkala dari kepala sekolah sebagai manajerial tertinggi sekolah dan juga pengawas sekolah sebagai pengawas keberlangsungan pendidikan. Pemeriksaan ini

---

<sup>220</sup> N.S Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, 172.

dilakukan dengan cara mendatangi dan masuk ke dalam kelas untuk melihat pembelajaran secara langsung, melihat jurnal mengajar para guru, atau dengan berbicara tatap muka secara langsung dengan para guru. Evaluasi ini dilakukan dengan melihat kurikulum adalah sebagai produk, sehingga evaluasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana produk ini dapat diterapkan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi, sehingga dapat terjadi perbaikan di masa berikutnya. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa melalui evaluasi produk, data dan informasi yang valid dan dapat dipercaya dapat diperoleh, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan penyempurnaan program.<sup>221</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Mlarak, terdapat tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik. Evaluasi formatif adalah bentuk evaluasi yang lebih fokus pada penilaian mandiri. Sebaliknya, evaluasi sumatif melibatkan penugasan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester untuk menilai pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran serta efektivitas implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Scriven yang mengungkapkan bahwa terdapat dua peran penting dalam evaluasi, yaitu, pertama formatif merupakan evaluasi dari dalam yang menyajikan perbaikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan. Kedua sumatif, merupakan evaluasi yang dilakukan untuk

---

<sup>221</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 261

menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut.<sup>222</sup>

Sedangkan asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.<sup>223</sup> Di SMP Negeri 1 Mlarak evaluasi diagnostik dilaksanakan pada saat awal tahun ajar setelah dilaksanakannya penerimaan peserta didik baru (PPDB), evaluasi ini dilakukan dengan mendatangkan pihak ketiga untuk melakukan evaluasi. Evaluasi diagnostik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, kelebihan, dan kesulitan siswa dalam proses belajar. Dengan data yang diperoleh tersebut, maka dapat guru dapat menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Brummitt mengenai manfaat asesmen diagnostik, yang secara umum antara lain sebagai perencanaan pembelajaran yang efisien, informasi menyeluruh tentang siswa bagi guru, serta sebagai alat untuk membuat dasar (baseline) asesmen belajar.<sup>224</sup>

Adanya tindak lanjut merupakan kelanjutan dari implementasi suatu pedoman atau kurikulum. Tujuannya adalah agar pengalaman dan hasil pembelajaran yang diperoleh dapat dianalisis dan dievaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tahun-tahun

---

<sup>222</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 28.

<sup>223</sup> Kepmendikbud, No.719/P/202

<sup>224</sup> D. Wahyuddin, *Mendiagnosa Siswa dan Tindak Lanjut, Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Mumerasi di Masa Pandemic*, 2020.

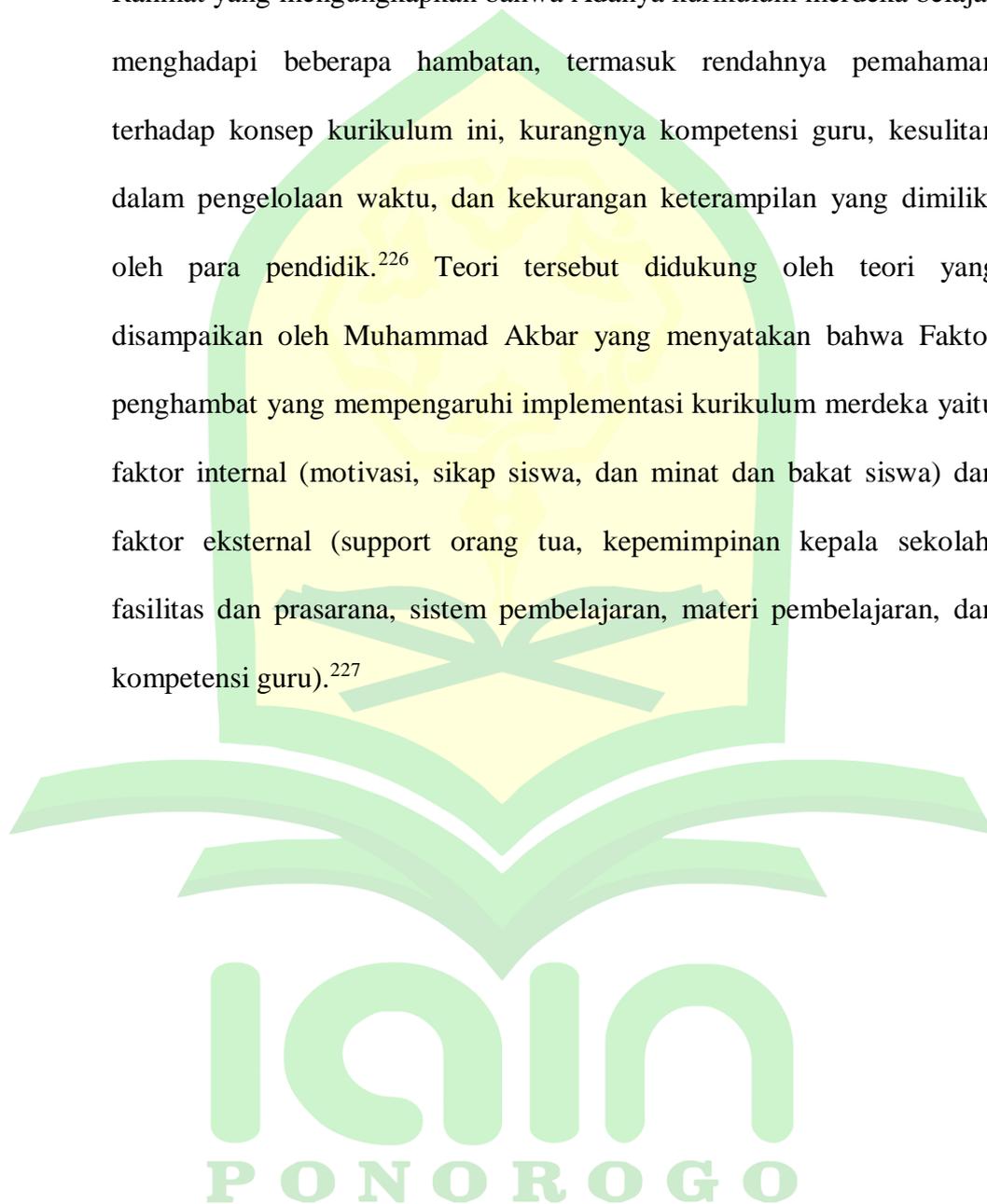
mendatang. SMP Negeri 1 Mlarak melakukan tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan dengan menjadikan hasil evaluasi sebagai alat dalam perencanaan kurikulum di tahun berikutnya, dengan begitu proses pengembangan dan perbaikan pada kurikulum merdeka dapat terus berjalan secara terus-menerus. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Mohamad Mustafid Hamdi yang menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi kurikulum adalah sebagai perbaikan program. Informasi temuan evaluasi digunakan sebagai masukan untuk modifikasi penting program kurikulum, yaitu peran evaluasi yang lebih konstruktif. Pelaksanaan hasil yang relevan dari evaluasi kurikulum, yang dipandang sebagai suatu proses, akan menjadi panduan untuk mengembangkan kurikulum baru.<sup>225</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SMP Negeri 1 Mlarak menghadapi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka ini, antara lain adalah adaptasi diri dengan kurikulum merdeka belajar ini. Hal ini tidak terlepas sebab kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang masih baru saja diterapkan di SMP Negeri 1 Mlarak. Kurangnya pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar, minimnya sumber ajar, hingga antusiasme siswa yang masih kurang. Adalah beberapa efek yang harus diterima oleh sekolah akan penerapan kurikulum baru ini. Namun kendati demikian, SMP Negeri 1 Mlarak masih terus belajar dan berproses untuk dapat memahami dan menerapkan secara utuh kurikulum merdeka, sehingga tidak hanya terlaksananya pembelajaran secara formal namun

---

<sup>225</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan,"

juga memberikan dampak kebaikan dan kebermanfaatannya bagi masa depan seluruh siswa. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Rahmat yang mengungkapkan bahwa Adanya kurikulum merdeka belajar menghadapi beberapa hambatan, termasuk rendahnya pemahaman terhadap konsep kurikulum ini, kurangnya kompetensi guru, kesulitan dalam pengelolaan waktu, dan kekurangan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik.<sup>226</sup> Teori tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Muhammad Akbar yang menyatakan bahwa Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka yaitu faktor internal (motivasi, sikap siswa, dan minat dan bakat siswa) dan faktor eksternal (support orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi guru).<sup>227</sup>



---

<sup>226</sup> Abdul Rahmat, *Merdeka Belajar*, 89.

<sup>227</sup> Muhammad Akbar, et al., *Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, 109.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Mlarak dilakukan pada awal tahun pelajaran 2022 dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari pengawas sekolah. Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh stakeholder yang ada, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum), guru, serta komite sekolah. Untuk tahapan atau prosedur yang dilakukan yaitu dimulai dengan menyusun KOSP, pembagian tugas guru, penyusunan kalender akademik. Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun dan menganalisis CP untuk disusun menjadi TP dan ATP, serta mengembangkannya modul ajar. Hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum pendahulunya adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Perencanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan di awal tahun ajar, dengan mengumpulkan wali kelas sebagai koordinator kegiatan P5 untuk setiap kelas. Perencanaan pertama membentuk tim fasilitator P5, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, setelah itu merancang dimensi, tema, alokasi proyek P5,

menyusun modul proyek, dan terakhir merancang strategi pelaporan hasil. Dalam satu tahun SMP Negeri 1 Mlarak menerapkan 3 tema, yang dipilih dari pilihan-pilihan tema yang telah tersedia. Dalam proses manajemen kurikulum merdeka belajar juga terdapat acuan, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan acuan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 menerapkan kurikulum merdeka pada tahap kedua, yaitu Mandiri Berubah. Dimana pada tahap ini, sekolah menggunakan perangkat ajar yang disediakan pemerintah, dan diberikan kemerdekaan untuk mengubah dan menyesuainya dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka belajar terdiri dari tiga tahapan, dimulai menganalisis CP dan menyusun ATP, menyusun rencana pembelajaran berdasar kemampuan siswa dan kondisi kelas, serta mengembangkan rencana pembelajaran di dalam kelas. Menyusun rencana pembelajaran menggunakan modul ajar yang diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar yang kemudian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Model pembelajaran berbasis diferensiasi mengharuskan para guru untuk berfokus pada perbedaan setiap siswanya, serta mampu menyesuaikan diri dan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, pelaksanaannya dengan mengurangi satu jam pelajaran tatap muka di dalam kelas pada setiap mata pelajaran dan mengganti dengan kegiatan P5,

kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at selama, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal tahun pelajaran.

3. Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Mlarak dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran bersamaan dengan pergantian tugas, hal ini bertujuan agar penyusunan rencana kurikulum di tahun selanjutnya dapat lebih responsif terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru. Mekanisme evaluasi kurikulum merdeka dilakukan dengan mengadakan rapat dinas, dimulai dengan mengumpulkan semua guru, tenaga kependidikan, dan para staff untuk bersama-sama membicarakan banyak hal selama satu tahun ajaran, termasuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka. Di samping itu, juga ada evaluasi berkala yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Kepala Sekolah melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan melakukan supervisi kelas, sedang Pengawas Sekolah melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan melihat jurnal mengajar guru atau sekedar mengobrol dengan para guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk siswa, selain adanya evaluasi formatif dan sumatif, dua evaluasi ini dilakukan di dalam kelas, biasanya berbentuk penilaian-penilaian juga Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) juga ada evaluasi diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran setelah PPDB dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan kemampuan antara setiap siswa. Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan adalah dengan menyusun rencana perbaikan dengan terstruktur. Selain itu, dalam melaksanakan rencana perbaikan tersebut, harus melalui

pengawasan ketat dari kepala sekolah dengan melakukan cross check pada semua aspek. Pada akhirnya, kurikulum merdeka memang tidak terlepas dari hambatan-hambatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dimulai dari para guru yang masih terus berusaha memahami mengenai kurikulum merdeka ini, kemudian pemahaman yang masih beragam dari para guru, sehingga belum memiliki mindset yang seragam antara semuanya. Di samping itu, juga para siswa yang nampaknya masih bisa memunculkan rasa semangat dalam melaksanakan kurikulum ini. Sehingga membuat para guru untuk terus berinovasi dan melakukan improvisasi, agar supaya di samping materi yang tersampaikan, pesan dari kurikulum merdeka juga dapat tersampaikan dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan manajemen kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mlarak maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga SMP Negeri 1 Mlarak diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dengan lebih baik lagi dengan memperhatikan tantangan dan perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang diselenggarakan. Diharapkan pihak sekolah untuk terus melakukan kajian dan perbaikan mengenai manajemen kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan dan kendala diatas, serta perlu adanya pengadaan sumber belajar, pendampingan, serta evaluasi yang

berkelanjutan agar tidak terjadi hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai manajemen kurikulum dapat meningkatkan ketelitian dalam kelengkapan data maupun teori yang digunakan. Temuan peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada manajemen kurikulum merdeka di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agrivina, Adelia. *Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung*. Lampung, Skripsi, 2022.
- Akbar, Muhammad et al., “Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Kimia*. Universitas Mulawarman, 2023.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Alhamuddin. “Sejarah Kurikulum di Indonesia”. *Nur El-Islam* 1.2, (2014).
- Alifa Audy Angelya, et al., “Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Jurima* 2.3, (2022).
- Anizar dan Sardin. *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. Majalengka, Edupedia Publisher, 2023.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Anwar, Chairul. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif.” *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* 2.2, (2020).
- Apip, Moch dan Marup. *Manajemen Kurikulum dalam Merdeka Belajar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- As-Syafi'i, Ahmad Hisyam. *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMA 3 Semarang*. Semarang. Skripsi. 2022.
- Berliana. *Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Ermanovida. et al., *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses*

- Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Fadriati. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Frediyanto. *Konsep Merdeka Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ghafur, A. Hanif Saha, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Gunawan, Iman. *Optimalisasi Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, Prosiding Seminar Nasional Implementasi Kebijakan Ujian Nasional, Dualisme Kurikulum dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Malang, 2015.
- Gunawan, Uce. *Peran Stakeholder dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak*. Purbalingga. Eureka Media Aksara, 2023.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan. Intizam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4,1. (2020).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At- Tawaddum* 8.1, 2016.
- Haq, Rosyida Rahmatul. *Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk*. Malang. Skripsi. 2023.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hidayat, Wiji., et al. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University.
- Jannah, Faridhatul. et al., "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al-Yazidiy* 4.2, 2022.

- Kartika, I Made. "Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 5.1, 2019.
- Kemendikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab*. 2022.
- Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>, (diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 21.10 WIB).
- Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar> (diakses pada 06 Januari 2024 pukul 20.34 WIB).
- Kemendikbud, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 20 Oktober 2023 pukul 23.40 WIB).
- Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, (diakses pada 27 Desember 2023 pukul 21.51 WIB).
- Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Kemendikbud. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2022.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kompri. *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kurniawan, Otang dan Eddy Noviana. "Penerapan Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan." *Jurnal Primary* 6.2, (2017).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Al-Idarah* 7,1. (2017).

- Lubis, Mhd. Sahroni. *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru*. Pekanbaru. Skripsi. 2022.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura Publish, 2019.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook, Qualitative Data Analysis A Methods, Second Edition*. London: SAGE Publications, 2014)
- Maulida., et al. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JIPP (Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pengetahuan)* 6.8, (2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-2*. Jakarta: CV. Misalkan Galiza, 2003.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Murniati, et al. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4.2, (2016).
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017.
- Nihayah, Ema Zulfa. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo*. Ponorogo, Skripsi, 2023.
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka dan Ni Made Aseh. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Bali: Universitas Udayana. 2012.
- Nurwiatin, Neng. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9.2, (2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- Prihadin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Purnomo, Agus. *Model Pembelajaran*. Bima: Yayasan Himjah Diha, 2022.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmat, Abdul. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-5*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sardirman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setyawan, Primadona. *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek*. Skripsi, Malang, 2023.
- Shihab, Najeela. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Jakarta: Lentera, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Soekamto, Hadi dan Budi Handoyo. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, N.S. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya, 2004.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum di Sekolah, Modul Pembelajaran. Program Studi Administrasi Pendidikan*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.
- Sumarmi. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar". *Social Science Academic* 1.1, 2023.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- UU. No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal I.
- Wahyuddin, D. *Mendiagnosa Siswa dan Tindak Lanjut, Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Masa Pandemic*. Pusmenjar Balitbang Depdikbud, 2020.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations 2.1*, 2017.
- Wardan, Khusnul dan Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.

